

SKRIPSI

**PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP HAID DAN
ISTIHADHAH
(Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)**

**Oleh:
Dewi Yuliana Saputri
Npm: 2001011030**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

**PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP HAID DAN
ISTIHADHAH
(Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
Dewi Yuliana Saputri
2001011030**

Pembimbing: Dr. Zuhairi, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Dewi Yuliana Saputri
NPM : 2001011030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP HAID DAN ISTIHADHAH (Studi di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 13 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

PERSETUJUAN

Judul : PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP HAID DAN
ISTIHADHAH (Studi di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43
Polos Sumberrejo)
Nama : Dewi Yuliana Saputri
NPM : 2001011030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 13 Juni 2024
Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.lain@metrouniv.ac.id

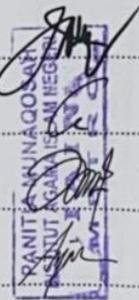
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 8-3234 / In. W. I / D / Pf. 09 / 07 / 2024

Skripsi dengan judul: PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP HAID DAN ISTIHADHAH (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo), disusun oleh: Dewi Yuliana Saputri, NPM. 2001011030, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 20 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Dr. Zuhairi, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Novita Herawati, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Riana Anjarsari, M.Pd	(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP HAID DAN ISTIHADHAH (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)

Oleh :

DEWI YULIANA SAPUTRI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman santriwati diniyah ulla pondok pesantren mambaul huda untuk membedakan haid dan istihadhah, dan terdapat juga santriwati yang paham terkait haid dan istihadhah secara teori akan tetapi masih bingung membedakannya secara praktik, karena untuk membedakan antara haid dan istihadhah bukan hanya dilihat melalui hitungan harinya saja, akan tetapi juga harus memperhatikan warna dan juga bau darahnya. Sebagai lembaga pendidikan pesantren tentu saja keadaan tersebut menjadi kegelisahan yang harus segera dituntaskan karena mereka semua sudah (*baligh*) dewasa, namun mereka tidak semuanya paham mengenai masalah haid dan istihadhah, padahal kondisi haid ataupun istihadhah yang dialami perempuan akan mempengaruhi kualitas ibadahnya

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah santriwati diniyah ulla pondok pesantren mambaul huda sebanyak 5 orang sedangkan sumber data sekunder adalah ustadzah yang mengajar kitab Risalatul Mahid di kelas diniyah ulla. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren mambaul huda telah berupaya memberikan pemahaman terkait haid dan istihadhah dengan menggunakan sumber dari kitab risalatul mahid, dampak dari diadakannya diniyah tersebut adalah santriwati pondok pesantren mambaul huda menjadi paham mengenai persoalan-persoalan haid baik dari pengertian haid dan istihadhah, ketentuan masa haid, tatacara bersuci dari haid, dan perbedaan haid dan istihadhah. tidak hanya melalui teori saja, akan tetapi ustadzah juga mengajarkan praktik siklus haid dan istihadhah, namun dalam praktiknya, tidak semua santriwati paham terkait perbedaan warna, tanda-tanda darah haid karena merasa untuk membedakan hal tersebut sangatlah rumit dan yang menjadi alternatif mereka untuk mengetahui darah yang keluar itu haid atau istihadhah adalah dengan cara menghitung siklus haid yang dialami. Kemudian masih ada beberapa santriwati yang juga belum mengetahui macam-macam wanita yang istihadhah dikarenakan tidak memperhatikan ketika ustadzah menjelaskan bab tersebut dan merasa belum pernah mengalami istihadhah.

Kata Kunci: Haid, Pemahaman, Istihadhah.

ABSTRACT

STUDENTS' UNDERSTANDING OF MENSTRUATION AND ISTIHADHAH (Study at Mambaul Huda Islamic Boarding School 43 Polos Sumberrejo)

By :

DEWI YULIANA SAPUTRI

This research was motivated by the lack of understanding among the female students of Diniyah Ulla Islamic boarding school in Mambaul Huda to differentiate between menstruation and istihadhah, and there were also female students who understood menstruation and istihadhah in theory but were still confused about differentiating them in practice, because distinguishing between menstruation and istihadhah is not only seen through Just a matter of days, but you also have to pay attention to the color and smell of the blood. As an Islamic boarding school educational institution, of course this situation is an anxiety that must be resolved immediately because they are all adults, but not all of them understand the issue of menstruation and istihadhah, even though the condition of menstruation or istihadhah experienced by women will affect the quality of their worship.

This research uses a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques were carried out using interview and documentation techniques. The primary data source in this research was the 5 female students of the Diniyah Ulla Islamic boarding school in Mambaul Huda, while the secondary data source was the ustadzah who taught the book Risalatul Mahid in the Diniyah Ulla class. The techniques for ensuring the validity of the data used in this research are source triangulation and technical triangulation. Data analysis in this research was carried out through a process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that the Mambaul Huda Islamic Boarding School has attempted to provide an understanding regarding menstruation and istihadhah by using sources from the book Risalatul Mahid. The impact of holding this diniyah is that the students of the Mambaul Huda Islamic Boarding School become aware of menstrual issues both in terms of the meaning of menstruation and istihadhah. , provisions for menstrual periods, procedures for purifying menstruation, and the difference between menstruation and istihadhah. not only through theory, but ustadzah also teaches the practice of the menstrual cycle and istihadhah, but in practice, not all female students understand the differences in color and signs of menstrual blood because they feel that distinguishing these things is very complicated and is their alternative to knowing blood. what comes out is menstruation or istihadhah is by calculating the menstrual cycle experienced. Then there are still some female students who also don't know the types of women who do istihadhah because they didn't pay attention when the ustadzah explained the chapter and felt they had never experienced istihadhah.

Keywords: Menstruation, Understanding, Istihadhah.

ORISINALITAS PENELITIAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Yuliana Saputri

NPM : 2001011030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro 13 Juni 2024

Yang menyatakan



Dewi Yuliana Saputri
NPM.2001011030

MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ
وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : "Dan Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "haid itu adalah kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita diwaktu haid (hubungan intim) dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci maka campurilah mereka sesuai dengan ketentuan yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri".

(QS. Al-Baqarah: 222)¹

¹ QS. Al-Baqarah:222

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, memberi penulis kekuatan, ilmu pengetahuan, hingga sampai di titik ini. Untuk itu penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Usman Gani. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dalam menjalani kerasnya kehidupan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana, terimakasih untuk semua do'a dan dukunganmu ayah, penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, ayah harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian di hidup penulis. Semoga Allah senantiasa merestui.
2. Pintu surgaku. Ibunda Tursinah. wanita hebat yang melahirkan penulis, Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat dan motivasi yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih atas limpahan do'a yang tak berkesudah, semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan dipanjangkan umurnya Aamiin.
3. Kedua adikku tercinta, Marita Ulul Muarifah dan Muhamad Deni Prasetyo, terimakasih telah menjadi penyemangat, juga menjadi salah satu alasan penulis menyelesaikan pendidikan ini, walaupun belum sepenuhnya menjadi kakak yang baik, setidaknya bisa menjadi motivasi mu kelak, bahwa apapun yang telah dimulai harus siap menjalaninya hingga usai.
4. Teruntuk pemilik Npm 2371010001, terimakasih untuk motivasi, dukungan, semangat, dan bersedia menjadi tempat berkeluh kesah penulis, selalu ada dalam suka maupun duka dari awal perkuliahan hingga akhir proses penyusunan skripsi ini.
5. Almamater IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis menyelesaikan Skripsi penelitian ini dengan judul “Pemahaman Santriwati Terhadap Haid Dan Istihadhah (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)”

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada, Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan Skripsi ini, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Novita Herawati, M.Pd Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ky. Hamid Asrori selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Huda yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki Skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga Skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 12 Juni 2024

Penulis



Dewi Yuliana Saputri
NPM. 2001011030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Relevan.....	9
BAB II PEMBAHASAN	12
A. Haid	12
1. Pengertian Haid.....	12
2. Tanda-Tanda dan Warna Darah Haid	13
3. Ketentuan Masa Haid.....	15
4. Cara Bersuci Setelah Haid	15
B. Istihadhah	16
1. Pengertian Istihadhah	16
2. Perbedaan Haid dan Istihadhah.....	17
3. Tata cara Solat Orang yang Istihadhah	18
4. Macam-macam Wanita Istihadhah.....	19
C. Pemahaman Santriwati.....	21
1. Pengertian Pemahaman	21
2. Indikator Pemahaman.....	22
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman.....	23

BAB III MOTODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Sifat Penelitian	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data.....	27
1. Sumber Data Primer.....	27
2. Sumber Data Sekunder.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Wawancara/ Interview	28
2. Observasi.....	29
3. Dokumentasi	30
D. Teknik penjamin Keabsahan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	35
2. Visi Misi Pondok Pesantren.....	37
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mambaul Huda.....	38
4. Denah Lokasi Pondok Pesantren.....	41
B. Temuan Khusus.....	42
1. Pemahaman Santriwati Terhadap Haid dan Istihadhah (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo) ..	42
C. Pembahasan.....	60
1. Analisis Pemahaman Santriwati Terhadap Haid Dan Istihadhah (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo).....	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Mambaul Huda.....	39
Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Mambaul Huda	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar Denah Lokasi Pondok Pesantren Mambaul Huda.....	41
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra-Survey	69
2. Surat Balasan Pra-Survey	70
3. Pengesahan Proposal Penelitian.....	71
4. Surat Bimbingan Skripsi.....	72
5. Outline.....	73
6. Alat Pengumpulan Data (APD)	76
7. Surat Izin Research	80
8. Surat Tugas.....	81
9. Surat Balasan Research.....	82
10. Surat Telah Melaksanakan Research	83
11. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	84
12. Surat Bebas Pustaka.....	95
13. Surat Bebas Pustaka Prodi	96
14. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	97
15. Hasil Wawancara.....	98
16. Foto Dokumentasi	117
17. Riwayat Hidup.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menetapkan hukum-hukum syariat terkhusus untuk perempuan. Hal ini bukan untuk mengatakan bahwa Islam membatasi tindak tanduk seorang perempuan. Akan tetapi, ini menunjukkan betapa Islam menghargai dan menghormati perempuan. Permasalahan tentang perempuan adalah salah satu kajian yang indah dan menarik yang diungkapkan Al-Quran. Perempuan memainkan peran penting dalam sejarah peradaban manusia, dari zaman Nabi Adam (*alaihissalam*) hingga Nabi Muhammad (*sallahu'alaihiwasallam*). Sebagian ayat Al-Qur'an menyorot pada pola perilaku dan kehidupan perempuan, mengubahnya menjadi masalah hukum yang cukup menarik untuk dibahas dalam buku-buku fikih.¹

Islam mengatur dan memberikan hukum-hukum yang tegas, terutama dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan kesucian karena hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ibadah sehari-hari. Siklus haid, nifas, dan istihadah merupakan pengalaman yang wajar bagi perempuan saat menginjak usia remaja atau dewasa. Keluarnya darah dari farji wanita yang terjadi pada ketiga peristiwa tersebut, masing-masing pada waktu atau kejadian yang berbeda.²

¹ Qomaruddin Awwam, S. Ag, *Fiqih Wanita* (Jakarta Timur: Cerdas Interaktif, 2017), 9.

² Nailatus Sa'adah dan Ashif Az Zafi, "Hukum Seputar Darah Perempuan Dalam Islam" 2, *Jurnal Perempuan dan Anak* (Juli 2020): 156.

Perempuan pasti mengalami menstruasi setiap bulannya, karna pada dasarnya kodratnya adalah mengandung, melahirkan dan menyusui. Kondisi haid salah satu tanda bahwa rahim seorang perempuan telah siap dibuahi, oleh karena itu haid termasuk perkara yang lumrah terjadi. Ia merupakan fitrah penciptaan bagi perempuan dan tabiat biasa bagi mereka.³

Hal ini juga pernah diterangkan oleh Rasulullah saw pada aisyah sebagaimana yang tercatat pada kitab *Ash-Shahihain*,

إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَامَ

“*Sesungguhnya ini (haid) merupakan sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah bagi putri-putri Adam (kaum wanita).*” (HR. Bukhari dan Muslim)

Di kalangan perempuan umumnya mengalami masa haid di setiap bulannya, itu pertanda bahwa ia normal, akan tetapi tidak semua perempuan memiliki siklus haid yang sama. Normalnya siklus haid setiap perempuan memiliki batas dan perhitungan masing-masing, ini adalah kondisi yang banyak terjadi di masyarakat tentang memahami haid dilihat hanya sebatas dari seberapa lama siklus haid itu berjalan. Apakah tujuh hari atau bahkan hanya tiga hari.

Terkadang dengan pemahaman tersebut banyak dikalangan perempuan yang belum memahami perbedaan darah haid dengan istihadhah, sehingga hal ini sangat dikhawatirkan. karena memahami siklus haid dan istihadhah hanya sebatas melalui hitungan siklus haidnya saja. Padahal sebenarnya menyoal

³ Rayyan Ulya, Aman Suyudi Arif Dkk, “Pandangan Para Ulama Tentang Darah Haid dan Darah Istihadhah,” *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 1 (11 Januari 2023): 3.

siklus haid adalah tentang segala hal yang berkaitan dengan kondisi dan sebab haid tersebut. mulai dari warna dan bau darahnya juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam memahami perbedaan haid dan istihadhah.

Dalam kitab *Risalatul Mahid* dijelaskan bahwa darah haid adalah darah normal. Maka darah tersebut berbeda sesuai dengan kondisi, iklim serta lingkungannya, sehingga terjadi perbedaan yang nyata dan wajar bagi setiap perempuan. Dalam kitab ini pun dijelaskan bahwa ada kondisi dimana perempuan dapat mengalami kemajuan dan kemunduran masa haid, seperti halnya kebiasaan mengalami masa haid di awal bulan kemudian menjadi di akhir bulan, ataupun sebaliknya. .

Hal ini merupakan perkara yang sangat penting diketahui untuk menghindari sesuatu yang *mudhorot*. Keadaan dimana perempuan mengalami siklus rutin yang dialami ketika telah mencapai usia baligh adalah kondisi rutin yang dirasakan setiap bulannya. Banyaknya aktivitas yang dapat menyebabkan darah yang keluar diluar kebiasaan menjadi akibat adanya keadaan yang dialami oleh tubuh perempuan.⁴

Akan tetapi, pemahaman mengenai istihadhah banyak sekali berhenti pada tahap pemahaman secara teori, memahami kondisi haid dengan otomatis juga memahami kondisi istihadhah. Dua hal tersebut adalah keadaan yang beriringan, dimana ketika perempuan tidak normal masa haidnya maka perlu diperhatikan andaikala mengalami masa isthadhah dikemudian hari.

Darimana agar dapat mengetahui kondisi haid atau istihadhah tersebut, tentu

⁴ Rayyan Ulya Amani, Suyudi Arif, dan Kholil M. Nawawi, "Pandangan Para Ulama Tentang Darah Haid dan Darah Istihadhah," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 1 (11 Januari 2023): 56.

saja melalui pemahaman perempuan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan haid dan istihadhah, mulai dari warnva darahnya, bau dan juga masa haid atau istihadhahnya. Maka masih banyak sekali kondisi istihadhah disikapi sebagaimana sedang dalam keadaan masa haid. Oleh karena itu penting untuk mengetahui perbedaan antara keduanya, baik secara teori maupun praktik.

Kitab *Rislatul mahid* sebagai kitab yang fokus terhadap kajian perempuan, terutama menyoal kondisi khusus perempuan, seperti haid,istihadhah serta nifas. pesantren sebagai lembaga pendidikan fokus terhadap kajian keagamaan menjadi forum pembelajaran yang cukup intens terkait dengan fiqh keperempuanan, salah satunya melalui pembelajaran tentang haid dan istihadhah. Selain daripada itu, identitas yang melekat pada diri seorang santri adalah kelihaiannya terhadap pengetahuan keagamaanya. secara intensitas santri mempelajari lebih dari setengah waktu dalam satu harinya mempelajari tentang ilmu agama. Dan pesantren konsisten merawat eksistensi tersebut sebagai identitas dan wajah pondok pesantren.

Segala bentuk pemahaman atas rumpun keilmuan Islam mengarahkan kepada satu tujuan, yaitu mengkuaitaskan ibadah kita dihadapan Allah SWT. Maka menjadi hal yang wajib diketahui bagi setiap perempuan untuk mengetahui perbedaan atas kondisi tersebut. karena hal ini akan mempengaruhi kepada ibadahnya. Tentu saja keadaan haid dan istihadhah akibat hukum yang diterima dan dijalani oleh perempuan sangatlah berbeda, tetapi menjadi sama saja dalam pandangan perempuan yang belum mengetahui perbedaan antara haid dan istihadhah, karena memahaminya

hanya dalam satu keadaan hukum saja yaitu haid. Lantas bagaimana dengan istihadhahnya.

Selanjutnya hal ini menjawab kegelisahan yang dialami, dimana perempuan memiliki kondisi khusus yang bukan hanya berpengaruh kepada ibadahnya namun juga pada kesehatan tubuhnya. Kondisi haid adalah kondisi yang dialami perempuan dalam kategori sehat, maka istihadhah adalah kondisi yang dialami perempuan dalam kondisi yang tidak sehat siklus haidnya.

Sebagai salah satu manifestasi nilai kepesantrenan adalah dengan mampunya kita menyalurkan segala bentuk pengetahuan keagamaan terhadap khalayak ramai. Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Batanghari Lampung Timur, Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo membina para santri untuk memahami Ilmu keperempuanan dengan memberi pengajaran menggunakan kitab *Risalatul Mahid*, pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* diajarkan di kelas *Diniyah Ulla*, Kitab *Risalatul Mahid* dapat menjadi alternatif untuk santriwati dalam memahami dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadikan perempuan-perempuan mampu menuju kualitas ibadahnya.

Berdasarkan hasil *Pra survey* melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 juli 2023 di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 polos sumberrejo tepatnya dikelas *Diniyah Ulla* dengan ustadzah Royha,⁵

⁵ Wawancara dengan Ustdzah kelas *Diniyah ulla* Pondok Pesantren Mambaul Huda .

diperoleh informasi bahwa “dikelas *Diniyah Ulla* masih terdapat beberapa santriwati yang belum memahami perbedaan antara haid dengan istihadhah, dan terdapat juga santriwati yang paham tentang haid dan istihadhah secara teori akan tetapi masih bingung membedakannya secara praktik, karena untuk membedakan antara haid dan *istihadhah* bukan hanya dilihat melalui hitungan harinya saja, akan tetapi juga harus memperhatikan warna dan juga bau darahnya.”

Kemudian ustadzah tersebut sudah menyampaikan materi dengan berbagai metode dan juga memberikan contoh nyata pengalaman pribadi beliau yang kemudian di kaitkan dengan pengalaman pribadi masing-masing santriwati, namun faktanya masih ada santriwati yang belum memahami perbedaan antara haid dan istihadhah. Selain informasi yang diperoleh dari ustadzah yang mengajarkan kitab *Risalatul Mahid*, peneliti juga mendapatkan informasi dari santriwati *Diniyah Ulla*, bahwa perbedaan haid dengan *istihadhah* belum bisa dipahami karena bukan hanya sekedar belum tahu hitungan siklus haid dan belum mengetahui masalah *istihadhah* itu sendiri, lebih jauh daripada itu, memahami perbedaan warna dan baunya juga menjadi indikasi yang sulit dalam membedakan darah tersebut.⁶

Sebagai lembaga pendidikan pesantren tentu saja keadaan tersebut menjadi kegelisahan yang harus segera dituntaskan. Disamping Pondok Pesantren Mambaul Huda merupakan lembaga pendidikan yang kajian pembelajarannya cenderung lebih kearah pengajaran tradisional dengan tetap

⁶ Rista Ayu Pandela, wawancara dengan santri tingkat ulla pondok pesantren mambaul huda, 17 Juli 2023.

mempertahankan nilai-nilai luhur pesantren. Karena kondisi haid ataupun *istihadhah* yang dialami perempuan mempengaruhi masa ibadahnya. Beberapa pertimbangan muncul karena adanya alasan mendasar diantaranya mereka semua sudah (*baligh*) dewasa, namun mereka tidak semuanya paham mengenai masalah haid dan *istihadhah*.

Dengan demikian, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menggali dan melakukan penelitian untuk mengetahui problematika di lapangan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dengan mengangkat judul **“Pemahaman Santriwati Terhadap Haid dan Istihadhah (Studi di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo).”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, adapun pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana Pemahaman Santriwati Terhadap Haid dan Istihadhah Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan dan Manfaat dari Penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Untuk Mendeskripsikan Pemahaman Santriwati Terhadap Haid dan Istihadhah Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang fiqih perempuan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan pesantren penelitian ini memberikan gambaran umum penguasaan materi haid dan istihadhah dan untuk mengetahui perkembangan pendidikan Islam khususnya pada pembelajaran materi haid dan istihadhah.
- 2) Bagi civitas akademika dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang akademik khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi IAIN Metro Lampung.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi bukti konkrit adanya proses pembelajaran yang didapatkan selama mengemban bangku perkuliahan dan juga penelitian ini digunakan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

D. Penelitian Relevan

Dalam hal ini, peneliti mengkaji skripsi-skripsi terdahulu untuk dijadikan bahan rujukan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dengan judul “Tingkat Pemahaman Darah Haid Dan Darah Istihadhah Pada Mahasiswa PAI IAIN Metro”,⁷ pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman terhadap darah haid dan darah istihadhah pada mahasiswa PAI tergolong dalam kategori baik, karena dengan sebanyak 14 mahasiswa atau 58,3% mahasiswa menjawab kuisioner mengatakan bahwa mereka memahami darah haid dan darah istihadhah. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemahaman haid dan istihadhah, sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti, sebagaimana pada penelitian tersebut menggunakan subjek pada wanita kalangan mahasiswa. Sedangkan peneliti ini subjeknya pada santriwati kelas *diniyah ulla* pondok pesantren mambaul huda dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
2. Hasil Penelitian dengan judul “Pemahaman Santri Tentang Haid Dalam Kajian Fiqih Wanita Karya Anshori Umar Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo”,⁸ hasil dari penelitiannya adalah, bahwa Pelaksanaan pembelajaran kajian fiqih wanita sudah terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan pondok pesantren dengan melalui dua tahapan antara lain yaitu persiapan

⁷ Rosyidatun Nisa, “Tingkat Pemahaman Darah Haid dan Darah Istihadhah Pada Mahasiswa PAI IAIN Metro” (PhD Thesis, IAIN Metro, 2021),

⁸ Zalzilatun Nikmah, “Pemahaman Santri Tentang Haid Dalam Kajian Fiqih Wanita Karya Anshori Umar Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo” (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang” (2020).

pembelajaran dan proses pembelajaran. kemudian Pemahaman santri tentang haid setelah mengkajian Fiqih Wanita di Pondok Pesantren Mahasiswa ini, santri bisa membedakan sifat-sifat darah haid dan warna-warna darah haid. Selain itu, santri juga bisa memahami tentang waktu keluarnya darah haid, hal-hal yang dilarang ketika haid, dan mandi junub. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemahaman haid, Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus ke analisis pemahaman haid dan istihadhahnya, sedangkan penelitian tersebut fokus terhadap analisis pemahaman haid dan juga analisis kajian fiqih wanitanya.

3. Hasil penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Uyunul Masa’il Linnisa’* (Studi Analisis Pemahaman Masalah Haidl Dan Istihadhah Pada Santriwati Madrasah Diniyah Roudlotul Tholibat Nganjuk)”⁹ kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi pembelajaran kitab *Uyunul Masa’il Linnisa’* terdapat kekurangan dan kelebihan, sebagaimana kekurangannya yaitu kondisi kelas kurang kondusif dikarenakan pembelajarannya diikuti oleh seluruh jenjang ngaji di madrasah diniyah, waktu pelaksanaanya juga terbatas dengan diadakan hanya dua kali dalam satu bulan, serta metode pembelajaran yang digunakan ustadz pengajarnya kurang bervariasi, karena hanya menggunakan metode ceramah sehingga dapat

⁹ Nisa Sofiyatul Afifah, “Implementasi Pembelajaran Kitab *Uyūnul Masa’il Līnnisā’* (Studi Analisis Pemahaman Masalah Haidl Dan Istihadhah Pada Santriwati Madrasah Diniyah Roudlotul Tholibat Nganjuk) (Jurusan ilmu Al-Qur’an dan tafsir fakultas Usuluddin dan pemikiran Islam universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta)” (2013).

menimbulkan rasa bosan. Selain kekurangan juga tentunya terdapat kelebihan, yaitu meskipun ustadz pengajarnya seorang laki-laki, namun penjelasannya sangat enak dan mudah dipahami serta penjelasannya selalu dikaitkan dengan pengalaman secara nyata yang pernah dialami seseorang. Persamaannya adalah masing-masing skripsi membahas tentang haid dan istihadhah, dan perbedaannya adalah sumber rujukan, Dimana sumber rujukan penelitian ini merujuk kepada kitab *Risalatul Mahid*. Sedangkan peneliti tersebut sumber rujukannya yaitu kitab *Uyunul Masa'il Linnisa'*.

BAB II PEMBAHASAN

A. Haid

1. Pengertian Haid

Haid Secara bahasa adalah السيلان yang berarti sesuatu yang mengalir.¹ Secara istilah haid adalah darah yang keluar dari rahim seorang wanita pada waktu-waktu tertentu bukan karena penyakit atau persalinan.² Dikatakan haid dikarenakan mengalirnya pada waktu-waktu tertentu.³ Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an pada surah Al- Baqarah ayat 222:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ

"Dan Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "haid itu adalah kotoran".⁴

Menurut Muhammad Ardani bin Ahmad, haid adalah darah yang keluar dari farji seorang perempuan setelah umur 9 tahun, dengan sehat (tidak karena sakit) tetapi memang watak/kodrat perempuan, dan tidak setelah melahirkan.⁵ Al-Azhari mengatakan, Haid adalah darah yang luntur/tergelincir dari rahim wanita setelah masa baligh pada waktu-waktu tertentu.

¹ Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), 128.

² Qamaruddin Awwam, *Fiqh Wanita (panduan hidup wanita dalam perspektif islam)* (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017), 37.

³ Munir ibnu Husain Al-‘Ajuz, *Ahkam At-thaharah Inda An-nisa'* (Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2009), 7.

⁴ QS. Al-Baqarah: 222

⁵ Muhammad Ardani bin Ahmad, *Risalah Haid Nifas dan Istihadah* (Surabaya: Al-Miftah, 2021), 11.

Dalam kitab *Risalatul Mahid*, haid adalah darah yang keluar dari *Farji* perempuan yang berumur 9 tahun *Qamariyah taqriban* (kira-kira). Adapun pengertian *taqriban* atau kira-kira ialah, apabila seorang anak perempuan yang cukup umur 9 tahun kurang 16 hari dan malamnya (usia 8 tahun 11 bulan 14 hari) dan keluar secara alami (tabiat perempuan) bukan disebabkan melahirkan atau suatu penyakit pada rahim.⁶ Darah haid menurut pengertian syariat adalah darah alami yang keluar dari ujung rahim secara sehat tanpa suatu sebab dalam waktu-waktu yang diketahui.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, haid adalah darah yang keluar dari *farji* perempuan yang mencapai usia 9 tahun kurang dari 16 hari dalam keadaan sehat atau bukan karena penyakit.

2. Tanda-Tanda dan Warna Darah Haid

Darah haid itu memiliki tanda-tanda sebagai berikut.

- a. Berwarna merah hampir kehitam-hitaman⁷
- b. Terasa panas
- c. Keluarnya perlahan-lahan tidak sekaligus
- d. Memiliki bau yang tidak enak
- e. Darah yang keluar dari *farji* perempuan dalam keadaan sehat, tidak sedang sakit dan bukan sebab melahirkan.⁸

⁶ Ahmad Syadzirin Amin, *Risalah al-Mahid* (Kendal: Yayasan Wakaf Rifa'iyah, 2007), 13.

⁷ Abu Malik Kamal ibn Sayyid Salim, *Fiqih Sunnah Wanita* (Jakarta: Qisthi Press, 2013),

Oleh sebab itu, apabila seorang perempuan mengeluarkan darah dengan tanda-tanda yang telah disebutkan di atas, maka dapat dikatakan darah haid, akan tetapi jika darah tidak sesuai dengan tanda-tanda di atas maka darah tersebut bukan darah haid melainkan darah kotor atau istihadah.

Ulama Mazhab Syafi'i dalam kitab *Risalatul Mahid* menyusun daftar warna darah haid menurut kekuatannya. Mereka mengatakan bahwa warna darah haid ada lima yaitu (yang terkuat).⁹

- a. Hitam
- b. Merah
- c. Merah muda atau kecoklatan (warna seperti tanah)
- d. Kuning
- e. Keruh (antara kuning putih)

Jadi, jika ada cairan yang keluar dari farji tetapi warnanya bukan salah satu dari warna yang tersebut di atas, seperti cairan putih yang keluar sebelum dan sesudah haid, atau ketika sakit keputihan maka jelas ini bukan haid, oleh karena itu jika keluar terus menerus maka tetap diwajibkan shalat.

Sedangkan sifat-sifat darah (selain warna) ada 4 macam diantaranya.

- a. Kental
- b. Berbau

⁸ Syaikh yamsuddin Abu Abdillah Muhammad Bin Qosim Asy-Syafi'i, *Fathul Qorib Al-Mujib* (Mutiara Ilmu, 2010), 63.

⁹ Syadzirin Amin, *Risalah al-Mahid*, 19.

- c. Kental sekaligus berbau
- d. Tidak kental dan tidak berbau.

3. Ketentuan Masa Haid

Adapun masa keluarnya darah haid adalah sebagai berikut.

أَقْلُ الْحَيْضِ: يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ وَعَالِيَةٌ: سِتُّ أَوْ سَبْعٌ وَأَكْثَرُهُ: خَمْسَةٌ عَشَرَ يَوْمًا بِلَيَالِيهَا أَقْلُ الطُّهْرِ
 بَيْنَ الْحَيْضَتَيْنِ: خَمْسَةٌ عَشَرَ يَوْمًا وَعَالِيَةٌ: أَرْبَعَةٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا، أَوْ ثَلَاثَةٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا وَلَا
 حَدًّا لِأَكْثَرِهِ

Paling sedikitnya haid sehari semalam, umumnya haid 6 atau 7 hari, dan paling banyaknya haid 15 hari 15 malam. Sedangkan paling sedikitnya suci antara dua haid adalah 15 hari 15 malam, umumnya masa suci 23 atau 24 hari, dan tidak ada batas untuk banyaknya suci.¹⁰

Darah haid paling sedikit keluar selama sehari semalam atau 24 jam terus menerus, atau lebih dari sehari semalam, tapi jika dihitung dapat genap sehari semalam. Jadi, jika keluar darahnya selama 5 atau 7 hari, tapi terputus-putus dan jika dihitung keseluruhannya belum mencapai sehari semalam, maka bukan darah haid, tapi darah istihadlah. Paling lama masa keluarnya darah haid adalah 15 hari. Jadi, jika keluarnya darah melebihi 15 hari, maka selebihnya itu namanya darah istihadlah, meskipun keluarnya darah selama 15 hari tidak terus menerus. Umumnya, masa haid 6 atau 7 hari.¹¹ Adapun umumnya masa suci antara haid yang satu dengan haid bulan berikutnya adalah 23 atau 24 hari, sehingga genap satu bulan, sedangkan maksimal masa suci itu tidak ada batasannya.

¹⁰ Syaikh „Alim Fadhil Salim bin Samir al-Khadhrami, *Syarah Kasyifatul al-Suja ala Safinatun al-Naja fi Ushul al-Din wa al- Fiqh* (Semarang: Thoha Putra, 2009), 43.

¹¹ Syaikh Nawawi Al-Bantani, *Fiqih Islam Nusantara* (Bandung: Penerbit Marja, 2023), 182.

4. Cara Bersuci Setelah Haid

Seseorang yang tengah haid tidak boleh dengan suka hatiya (jawa: *sembrono*) menentukan kapan dia akan bersuci dari haid. Apabila belum benar-benar suci tapi dipaksa disucikan, maka seluruh ibadahnya dianggap tidak sah. Mandi haid sama seperti mandi junub, baik dari segi airnya harus menggunakan air mutlaq yang suci, dan tidak ada sesuatu yang mencegah sampainya air ke badan.”¹² Tata cara mandi setelah selesai haid adalah sebagai berikut.

- a. Niat, dalam hal ini bagi perempuan yang hendak melakukan mandi besar maka diwajibkan untuk berniat menghilangkan hadats haid. Niat tersebut harus dibaca bebarengan dengan permulaan fardlu atau bebarengan dengan jatuhnya air ke kepala.
- b. Menghilangkan najis
- c. Meratakan air keseluruh rambut dan kulit (seluruh badan). Wajib hukumnya membasuh seluruh yang tampak atau terlihat oleh mata.¹³

Apabila ada wanita sudah suci dari haidnya, namun belum melaksanakan mandi wajib atau sudah mandi namun tidak benar, maka seluruh ibadah yang sudah dilakukan dianggap tidak sah dan larangan-larangan ketika haid masih tetap berlaku.

¹² Ainun Nadzifah, *Fikih Ramah Wanita* (Jakarta: Mutiara Ilmu, 2009), 46–47.

¹³ Isnan Ansory, *Praktik Mandi Janabah Rasulullah Menurut 4 Madzhab* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 22.

B. Istihadhah

1. Pengertian Istihadhah

Istihadhah adalah darah yang keluar dari *Farji* perempuan diluar haid dan nifas.¹⁴ darah Istihadhah merupakan darah penyakit yang mengalir dari otot bagian rahim, yaitu *al-‘adzil*. Darah tersebut dapat membatalkan wudhu tapi tidak wajib mandi dan tetap solat serta puasa. Maka dari itu wanita yang istihadhah wajib membersihkan darah dan membalut *farjinya* kemudian melaksanakan ibadah seperti biasanya, meskipun darah masih mengalir. Selain itu juga tidak dianjurkan berhubungan badan, kecuali pada kondisi yang sangat mendesak. Rasulullah bersabda:

“Apabila darah itu darah haid, dia berwarna hitam dan bisa dikenali. Apabila demikian darah yang keluar darimu, tinggalkanlah shalat. Namun apabila bukan, berwudhulah dan shalatlah.” (HR.Abu Dawud).¹⁵

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *istihadhah* secara umum bisa diartikan sebagai pendarahan. Pendarahan yang di luar kebiasaan bulanan seperti halnya haid atau menstruasi, jika demikian maka tetap wajib melakukan ibadah seperti biasanya.

2. Perbedaan Haid dan Istihadhah

Pada umumnya ada beberapa macam hal yang dapat membedakan antara darah haid dengan darah istihadhah:

¹⁴ Muhammad Baqir, *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Quran, Al-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama* (Jakarta Selatan: Mizan Digital Publishing, 2015), 84.

¹⁵ Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqh Wanita* (jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), 73–74.

- a. Darah istihadhah tidak bersifat alami (tidak semua perempuan mengalami darah istihadhah), sedangkan darah haid bersifat alami.
- b. Biasanya, darah istihadhah berwarna merah atau merah segar, sedangkan darah haid umumnya berwarna kehitaman.¹⁶
- c. Keluarnya darah istihadhah diasumsikan karena pecahnya urat yang ada di sisi-sisi rahim, sedangkan darah haid keluar secara normal setiap bulannya dari mulut rahim seorang perempuan.
- d. Darah haid biasanya lebih kental dari pada darah istihadhah.
- e. Darah haid biasanya mempunyai aroma yang cenderung tidak sedap atau bau menyengat (lebih kepada bau busuk), sedangkan darah istihadhah tidak memiliki aroma hal yang demikian.¹⁷

Hal ini dapat di jadikan tanda bahwa seorang wanita tersebut sedang mengalami darah haid atau darah istihadhah. Namun bisa juga dengan cara mengenali jadwal haid, kapan darah haid itu keluar, dan kapan biasanya masa haid itu berhenti.

3. Tata cara Solat Orang yang Istihadhah

Perempuan yang sedang istihadhah pada dasarnya dihukumi sebagaimana orang yang suci, sebab darah yang dikeluarkannya tidak terhitung haid maupun nifas. Sehingga kewajiban-kewajiban yang bersifat ibadah wajib seperti salat dan puasa tetap wajib dikerjakan.

¹⁶ Muhammad Ardani bin Ahmad, *Risalah Haid Nifas dan Istihadah* (Surabaya: Al-Miftah, 2021), 23.

¹⁷ Muhammad syukron Maksum, *Panduan Lengkap Ibadah Muslimah* (Jakarta: Media Pressindo, 2015), 28.

Pelaksanaan ibadah wajib tersebut tidak semuanya sama yang dilakukan oleh perempuan yang benar-benar suci (tidak mengeluarkan darah). Sebab bagaimanapun secara *dzahir* perempuan tersebut dalam keadaan kotor (mengeluarkan darah), sehingga hukumnya diserupakan dengan orang yang selalu dalam keadaan hadas (*daimul hadats*).¹⁸

Adapun tatacara bersuci bagi orang yang *istihadhah* adalah sebagai berikut.

- a. Wanita yang mengalami *istihadhah* wajib berwudhu setiap kali hendak melaksanakan ibadah solat.
- b. Sebelum Berwudhu, kemaluan wanita yang mengalami *istihadhah* terlebih dahulu dibersihkan dan disumpal menggunakan kapas atau kain untuk meminimalisir agar darah tidak keluar berlebihan.
- c. Tidak berwudhu sebelum waktu solat tiba
- d. Bersegera melaksanakan salat.
- e. Wudhu bagi orang yang *istihadhah* hanya berlaku sekali dalam salat fardhu.¹⁹

4. Macam-macam Wanita Istihadhah

Macam-macam orang *istihadhah* ada tujuh, dikarenakan orang yang *istihadhah* tersebut adakalanya baru pertamakali mengeluarkan darah/haid dan suci langsung melebihi lima belas hari, atau sudah pernah haid dan suci. Berikut ulasannya:

- a. Mubtadi'ah Mumayyizah

¹⁸ Nadzifah, *Fikih Ramah Wanita*, 29.

¹⁹ Muhammad bin Sayyid Al-Khauili, *Ensiklopedi Fiqih Wanita Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2016), 145.

Perempuan yang belum memiliki adat (baru saja mengeluarkan darah) namun dapat membedakan warna darah kuat dan lemah, yang kuat akan dihukumi haid dan yang lemah dihukumi istihadhah.

b. Mu'tadi'ah Ghairu Mumayyizah

Perempuan yang belum memiliki adat (baru saja mengeluarkan darah) dan tidak dapat membedakan warna darah, mana yang kuat dan mana yang lemah.²⁰

c. Mu'tadah Mumayyizah

Perempuan yang sudah memiliki adat (pernah mengalami haid sebelumnya) dan dapat membedakan warna darah.

d. Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Dzakiroh Li'adatiha Qadran wa Waqtan)

Perempuan yang telah mengalami haid sebelumnya (memiliki adat) dan tidak bisa membedakan warna darah, namun ingat terhadap lama dan waktu kebiasaan haid (adat).

e. Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Nasyiatun Li'adatiha Qadran wa Waqtan

Perempuan yang telah mengalami haid, tapi tidak dapat membedakan warna darah dan juga tidak ingat pada lama dan waktu kebiasaan haid (adat) yang pernah ia jalankan. Wanita demikian disebut dengan "*Mutahayyirah*" (si bingung).

²⁰ Muhammad Ardani Bin Ahmad, Uyunul Masa-il Linnisa (Lirboyo Kota Kediri: Lajnah Bahtsul Masa-il Madrasah Hidayatul Mu'tadi'in Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur,) 74.

f. Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Dzakiroh Li'adatiha Qodran La Waqtan

Perempuan yang pernah mengalami haid, tidak bisa membedakan warna darah, dia hanya ingat kebiasaan lama haid, akan tetapi tidak ingat kapan mulainya haid (adat).

g. Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Dzakiroh Li'adatiha Waqtan La Qodran

Perempuan yang pernah mengalami haid, tidak bisa membedakan warna darah, ingat waktu kebiasaan haid (adat), namun lupa lama kebiasaan haidnya.

C. Pemahaman Santriwati

1. Pengertian Pemahaman Santriwati

Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal kata dari paham yang berarti mengerti,²¹ Menurut H.A. Susanto Pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan atau informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.²² Menurut Sanjaya, pemahaman adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali

²¹ Ina Magdalena Melanis, "Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Dalam Desain Instruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1" 2 (September 2020): 55.

²² Dini Nuraeni, "Analisis Pemahaman Kognitif Matematika Materi Sudut Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Sistem Daring Di Kelas Iv B Sdn Pintukisi" 5 (Juni 2020): 62.

dalam bentuk lain yang mudah dimengerti dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.²³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian santriwati merupakan sebutan bagi santri perempuan, sehingga definisi santriwati mengikuti pengertian santri dalam KBBI, yaitu orang yang mendalami agama, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh, sehingga menurut pengertian tersebut, santriwati adalah orang perempuan yang mendalami agama (Islam). Penunjukkan status perempuannya ditandai dengan imbuhan "*wati*" di belakang kata "*santri*".

Berdasarkan beberapa definisi pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pemahaman santriwati adalah suatu cara atau siklus untuk memahami hubungan antara realitas atau gagasan secara tepat, dan dapat menjelaskan materi yang telah disampaikan menggunakan bahasa sendiri tanpa merubah makna.

2. Indikator Pemahaman

Pemahaman memiliki indikator yang dapat dijadikan pijakan oleh guru dalam mengembangkan materi pelajaran, indikator pemahaman dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran, siswa dapat dikatakan memahami jika siswa sudah sesuai dengan indikator pemahaman itu sendiri.

²³ Ihwan Zulkarnain Hadi Budiman, "Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika" 6 (Oktober 2019): 20.

Adapun indikator pemahaman menurut Pratiwi yaitu: 1).Mampu memberikan contoh 2).Mampu menyatakan kembali sebuah konsep, 3). Mampu mengelompokkan objek sesuai sifat-sifat tertentu 4).Mampu mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup sebuah konsep 5).Mampu mengaplikasikan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu 6). Mampu menerapkan suatu konsep atau algoritma pemecahan masalah.²⁴

Adapun indikator dari pemahaman konsep menurut Anderson & Krathwohl mengemukakan bahwa, dalam kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif, meliputi: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi/menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*)". Berdasarkan uraian di atas, siswa dikatakan paham apabila dapat, menafsirkan, memberi contoh, meringkas, dan menarik kesimpulan pada suatu materi.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat yang mengemukakan tentang indikator pemahaman, yang banyak digunakan dalam penelitian adalah teori Anderson & Krathwohl yang menyebutkan bahwa indikator pemahaman adalah menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan,

²⁴ Fajri Elang Giriansyah, "Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Teori Skemp Ditinjau dari Gaya Belajar" 7 (Desember 2022): 3.

²⁵ Erika Agustina, "Analisis Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" 5 (Juli 2021): 3.

merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa ada dua macam yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri (faktor eksternal).²⁶ sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa baik kondisi jasmani maupun rohani. Adapun faktor internal ini ada 2 macam, yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah keadaan yang berhubungan dengan kondisi jasmani siswa, Faktor fisiologis yang mempengaruhi pemahaman siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: Tonus (kondisi) badan dan Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan kejiwaan (ruhaniah). Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor rohaniah siswa yang pada

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* ((Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 130

umumnya dipandang esensial adalah inteligensi, bakat, minat dan motivasi.²⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal siswa dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor Lingkungan Sosial dan faktor Lingkungan Non-Sosial.

1) Faktor Lingkungan Sosial

Faktor Lingkungan Sosial juga dispesifikkan dalam beberapa kategori lingkungan, yaitu :

- a) Lingkungan keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan.
- b) Lingkungan sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dengan murid, relasi antara siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran, metode belajar.
- c) Lingkungan masyarakat, meliputi: teman bergaul, pola hidup lingkungan, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa.

2) Lingkungan non-sosial

²⁷ Ibid, 132-133.

Lingkungan non-sosial dapat dispesifikkan dalam beberapa kategori sebagai berikut:

- a) Sarana dan prasarana di sekolah
- b) Waktu belajar
- c) Rumah atau tempat tinggal dan alam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung melibatkan masyarakat dilapangan atau tempat kejadian.²⁸ penelitian ini juga termasuk jenis penelitian fenomenologi yang fokus terhadap pengalaman manusia yang terlibat dalam keadaan tersebut. kemudian dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau suatu metode untuk mengumpulkan data kualitatif.

Peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti diharuskan terjun langsung untuk memperoleh data.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.³⁰ Jadi penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang hendak menggambarkan suatu fenomeman-

²⁸ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soejidto Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 12.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

³⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian pendidikan: jenis, metode dan prosedur* (Prenadamedia group, 2014), 59.

fenomena, gejala-gejala, serta penelitian ini hanya bertumpu pada suatu gambaran ataupun fenomena apa adanya terhadap suatu persoalan yang akan diteliti yang kemudian dilakukan dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan tepat.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang memungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.³¹ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan demikian sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang berasal dari informan langsung yaitu:

- a. Santriwati kelas *Diniyah ulla* Pondok Pesantren Mambaul Huda sebanyak 5 orang yang didapat melalui wawancara.

Pernyataan 5 Santriwati kelas *Diniyah ulla* Pondok Pesantren Mambaul Huda menjadi sumber data utama penelitian ini.

³¹ S.Eko Putro Widoyoko, *Teknik Instrumen Penyusunan* (Jakarta: pustaka pelajar, 2012), 22.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal, majalah, dan lain-lain. Data sekunder disebut juga data penunjang untuk menambah referensi dan wawasan peneliti.³² Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Ustadzah yang mengajarkan kitab *Risalatul Mahid*, kitab *Risalatul Mahid* dan *Uyunul lil Massail*, sumber data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen ataupun data-data seperti buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³³ Guna mendapatkan data yang valid dan objektif tentang masalah, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.³⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa, Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan

³² Sandu Suyitno dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68.

³³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

³⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 81.

bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam hal ini peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada 5 orang santriwati dan 1 Ustadzah yang mengajarkan kitab Risalatul Mahid, peneliti juga membawa pedoman yang berisi pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber yang terkait, dengan adanya wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai Pemahaman santriwati terhadap Haid dan Istihadhah.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang ingin diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.

Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer dan peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.³⁶

Obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif terdiri dari 3 komponen yang dinamakan dengan situasi sosial. 3 komponen tersebut yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian ini 3 hal yang akan diamati yaitu:

³⁵ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75.

³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*,

- a. Lokasi penelitian di “Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 polos Sumberrejo ”.
- b. Subyek penelitian yaitu ustadzah yang mengajar Kitab Risalatul Mahid dan santriwati *Diniyyah Ulla*”.
- c. Aktivitas guru (ustadzah) dan siswa (santriwati) selama pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, dan catatan harian.³⁷

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi disekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Biografi atau Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo.
- b. Visi-misi Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo.
- c. Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo.
- d. Keadaan ustadzah pengajar kitab *Risalatul Mahid*
- e. Kegiatan pembelajaran

³⁷ Suharsin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2013), 156.

- f. Keadaan sarana dan parasarana dan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

D. Teknik penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin suatu keabsahan data maka dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan. Uji keabsahan data itu sendiri sangat perlu dilakukan agar data yang nantinya didapatkan dapat dipercaya serta dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

Macam-macam triangulasi data untuk menentukan kevalidan data, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti “untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.³⁸

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dan teknik yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hal yang sebelumnya telah diperoleh dari guru dan

³⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 241.

yang diperoleh dari siswa. Kemudian triangulasi teknik untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. untuk memastikan bahwasannya kebenaran data yang diperoleh sudah valid adanya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Adapun menganalisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Secara umum teknik analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu peneliti memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan membentuk analisis yang tajam, meringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.
2. Display data (*data display*), yaitu memberikan kemudahan kepada setiap peneliti dengan cara menyajikan data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah dipahami dalam menganalisis.

3. Kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, jika kemudian didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapat sebuah kesimpulan yang kredibel.³⁹

Menganalisis data yang peneliti lakukan pada tahap pertama adalah mengumpulkan data, mengelompokkan data dan menafsirkan isi data dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data santriwati kelas *Diniyah Ulla* pondok pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo Lampung Timur.

Tahap kedua mereduksi data dengan memilah hal-hal pokok untuk memfokuskan terkait hal-hal penting dengan santriwati kelas *Diniyah Ulla* tentang pemahaman terhadap haid dan *istihadhah* serta menuliskan indikator yang mempengaruhi pemahaman santri terkait hal tersebut.

Tahap ketiga, menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif dari hasil data yang telah direduksi sebelumnya, dan disajikan dengan menarasikan sejauh mana pemahaman santriwati pondok pesantren Mambaul Huda terhadap haid dan *istihadhah*.

Tahap keempat, terdapat metode yang dilakukan peneliti untuk menemukan hasil, melalui beberapa tahapan sebelumnya untuk mengumpulkan dan memperoleh data sampai kepada analisis temuan dan dinarasikan dalam bentuk tulisan, dimana penelitian ini menggunakan

³⁹ Sugiyono, 133.

pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang menggunakan pengalaman secara nyata objek dan subjek terkait dalam penelitian ini.

Melalui tahapan tersebut, hasil yang nantinya ditulis oleh peneliti dalam bentuk narasi pada lembar penelitian, kumpulan analisa dari beberapa pihak terkait yang melalui beberapa tehnik, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat menemukan hasil dan mengetahui bagaimana pemahaman santriwati terhadap haid dan istihadhah pada pondok pesantren Mambaul Huda 43 polos sumberrejo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Mambaul Huda didirikan pada tahun 1973 oleh KH. Muhammad Noor Asrori atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ky. Pardi, pada saat izin untuk pamit mukim, beliau dibekali oleh gurunya KH. Zainuddin Saefullah Kebumen Jawa Tengah 2 orang santri, yaitu: Ky. Mahasin yang wafat dan dikuburkan di Pondok Pesantren Mambaul Huda dan KH. Nuruddin (Pendiri Pondok Pesantren Riyadlatul `Ulum), Pondok Pesantren Mambaul Huda beralamatkan di Jl. Perkampungan, Dusun Pesantren, Desa Sumberrejo.¹

Mulanya Ky. Pardi hanya membuka pendidikan madrasah diniyyah siang hari dan malam hari. Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti pendidikan diniyyah tersebut. Jumlah santri diniyyah kemudian semakin banyak dari berbagai wilayah di Kecamatan Batanghari, pada saat itu para santri umumnya berangkat mengaji dengan menaiki sepeda, sehingga banyak sekali berjejer sepeda ontel di sekitar madrasah, seiring berjalannya waktu banyak santri yang belajar dari desa-desa yang jauh, sehingga Ky. Pardi bersama masyarakat kemudian mendirikan Pondok Pesantren Mambaul Huda. Awal pendirian

¹ Dokumentasi, Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumbertrejo, Pada Tanggal 25 Mei 2024.

bermula dengan adanya waqaf bekas kandang kerbau dari Bapak H. Maryono untuk digunakan sebagai tempat belajar dan menginap santri. Pesantren kemudian berkembang dengan mendirikan lembaga pendidikan formal, untuk jenjang sekolah menengah pertama dan menengah atas.

Sistem pendidikan pondok pesantren mambaul huda mengadopsi kurikulum salaf dengan metode belajar mengajar sorogan-wetonan/sorogan-bandongan dan metode klasikal, saat ini Pondok Pesantren Mambaul Huda ditunjuk sebagai mitra Ma`had al-Jami`ah IAIN Metro. Kemitraan tersebut merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Huda. IAIN Metro, dikenal dengan reputasinya dalam pendidikan tinggi Islam, membawa banyak potensi dan kesempatan baru bagi para santri.

Melalui kemitraan ini, para santri yang juga mahasiswa belajar agama secara intensif di pesantren dan belajar keilmuan umum di kampus. Sinergi dengan Ma'had al-Jamiah IAIN Metro diharapkan membawa dampak positif yang signifikan bagi perkembangan pesantren dan masa depan para santri.

Dengan semangat baru dan visi yang lebih luas, Pondok Pesantren Mambaul Huda siap melangkah ke depan, mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan umum tetapi juga kokoh dalam iman dan akhlak. Selain itu, kerjasama ini juga mencakup penyelenggaraan berbagai kegiatan ilmiah dan keagamaan seperti

seminar, workshop, dan diskusi keagamaan yang menjadi bagian rutin dalam kalender akademik, yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam kepada para santri.

2. Visi Misi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo memiliki visi misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi pusat pendidikan agama yang berlandaskan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah yang menghasilkan santri berakhlakul karimah, berilmu, dan berkomitmen dalam menyebarkan Islam yang rahmatan lil alamin.²

b. Misi

Agar visi tersebut dapat terwujud, Pondok Pesantren Mambaul Huda akan melaksanakan seperangkat kegiatan misi berikut:

- 1) Menjadikan pesantren sebagai pusat unggulan dalam pemberdayaan dan pengembangan pendidikan agama yang didasarkan pada ajaran Ahlul Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja)
- 2) Membentuk generasi santri yang memiliki akhlak mulia (akhlakul karimah), berintegritas dan bertanggung jawab dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam

² *Ibid.*

- 3) Menjadikan pesantren sebagai lembaga yang aktif dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial, kultural, dan dakwah yang berorientasi pada kebaikan dan kemaslahatan umum (rahmatan lil alamin).
- 4) Menjadi sarana untuk membina dan mengembangkan kader ulama, pemimpin agama, dan masyarakat yang berkomitmen dalam memajukan masyarakat.
- 5) Menghargai dan memperkuat nilai-nilai budaya dan tradisi lokal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang moderat dan mencerahkan.
- 6) Mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat, pemerintah, dan lembaga lain untuk meningkatkan kontribusi positif pesantren dalam pembangunan bangsa.
- 7) Terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk menjaga keberlanjutan pesantren dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan masyarakat masa kini.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mambaul Huda

Struktur kepengurusan pondok pesantren mambaul huda 43 polos sumberrejo dibagi menjadi 2, yaitu struktur kepengurusan santri putra dan struktur kepengurusan santri putri sebagai berikut:

a. **Struktur Kepengurusan Santri Putra**

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Santri Putra
Pondok Pesantren Mambaul Huda

Jabatan	Nama
Ketua Yayasan	Gus Maksun Asrori
Pengasuh	Ky. Hamid Asrori
Lurah	Muhammad Fatih
Bendahara	Aldi Tiyama
Sekretaris	Firman Archi Pratama
Dept. Keamanan	1. Abdul Jalil 2. Septian Trijayanto
Dept. Pendidikan	Ainun Najich Jaya Al-Irsyad
Dept. Kesehatan	Alvin Firman Fauzan
Dept. Kebersihan	Alvin Firman Fauzan
Dept. Peribadatan	Muhammad Robby Zen
Dept. Media	Wasil Abdul Ghani
Dept. Perlengkapan	1. Abdul Haris 2. Julfia Kurniawan

Tabel 4.1 menjelaskan tentang susunan kepengurusan santri putra Pondok Pesantren Mambaul Huda yang terdiri dari ketua yayasan, pengasuh, lurah, bendahara, sekretaris, departemen kamanan, depatemen pendidikan, departemen kesehatan, departemen kebersihan, departemen peribadatan, departemen media, dan departemen perlengkapan. Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, terdapat nama yang mempunyai 2 tugas atau jabatan.

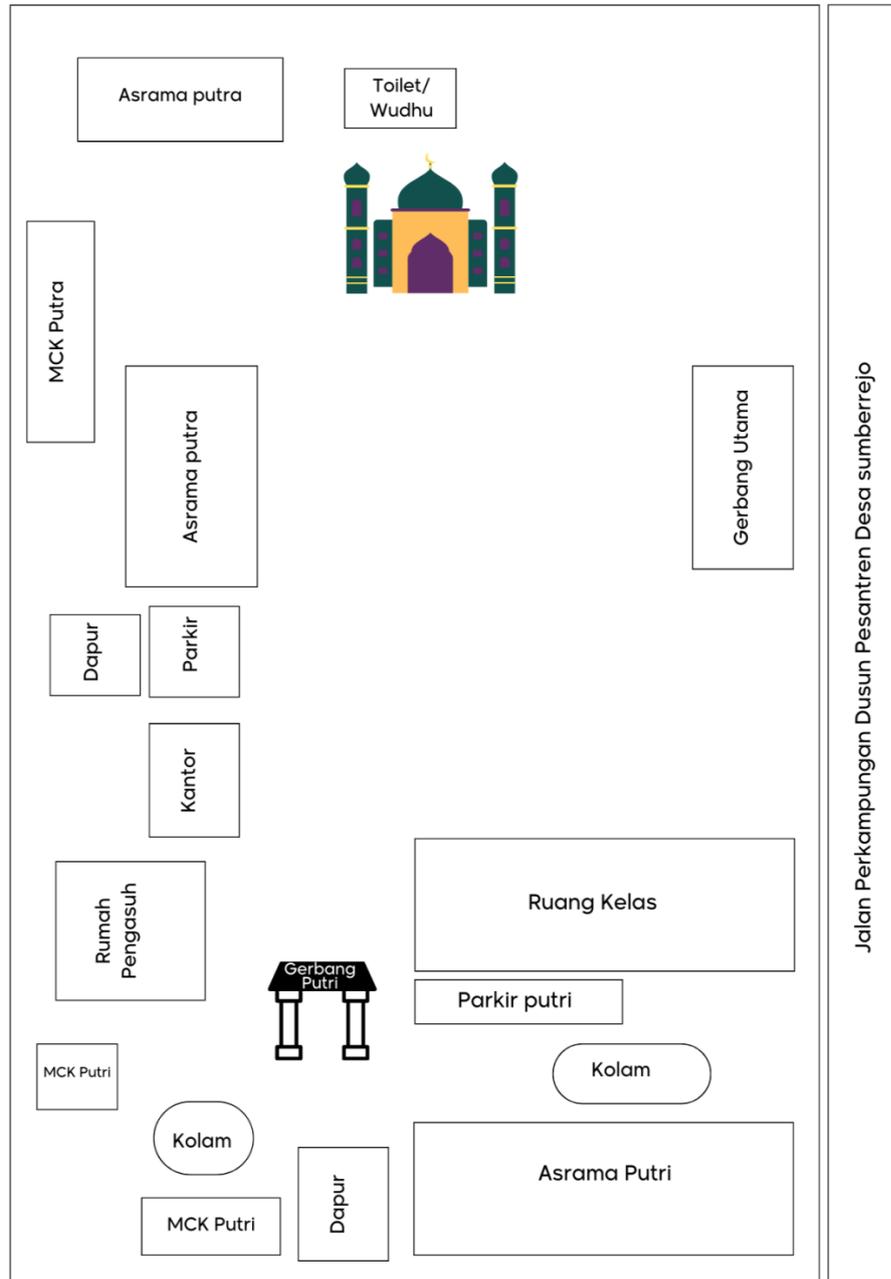
b. Struktur Organisasi Putri

Tabel 4.2
Struktur Kepengurusan Santri Putri
Pondok Pesantren Mambaul Huda

Jabatan	Nama
Ketua Yayasan	Gus Maksum Asrori
Pengasuh	Ky. Hamid Asrori
Lurah	Royhatul Ma'wa Hr
Bendahara	Yuliana Putri
Sekretaris	Rista Ayu Pandela
Dept. Keamanan	1. Binti Maulina 2. Mifrotul Fitri
Dept. Pendidikan	1. Dewi Asiyatus Sofuroh 2. Rista Ayu Pandela
Dept. Kesehatan	1. Nadiya Arisandi 2. Sri Octa Wulandari
Dept. Kebersihan	1. Istiqomah 2. Yuliana Putri
Dept. Peribadatan	Zulia Nur Zulala
Dept. Media	Binti Maulina

Tabel 4.2 menjelaskan tentang susunan kepengurusan santri putra Pondok Pesantren Mambaul Huda yang terdiri dari ketua yayasan, pengasuh, lurah, bendahara, sekretaris, departemen kamanan, depatemen pendidikan, departemen kesehatan, departemen kebersihan, departemen peribadatan, dan departemen media. Berdasarkan table 4.1 tersebut, terdapat nama yang mempunyai 2 tugas atau jabatan.

4. Denah Lokasi Pondok Pesantren



Gambar 4.1
Denah Lokasi Pondok Pesantren Mambaul Huda

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi mengenai pemahaman santriwati terhadap haid dan istihadhah (studi di pondok pesantren mambaul huda 43 polos sumberrejo), peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya yaitu mengenai pemahaman santriwati terhadap haid dan istihadhah pada santriwati kelas dinniyah ulla pondok pesantren mambaul huda, sebagai berikut:

Pemahaman Santriwati Terhadap Haid dan Istihadhah (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)

Kitab Risalatul Mahid adalah sebuah risalah yang membahas masalah fiqih dengan tema utama *dima' al-mar'ah* khususnya haid, istihadhah, nifas, serta hukum-hukum yang sudah ditentukan. Sejak manusia pertama kali diciptakan, haid sudah menjadi *sunnatullah* bagi kaum hawa, yang mana haid memberikan implikasi terhadap ibadah yang dilaksanakannya. Maka dari itu haid dan istihadhah merupakan suatu hal yang harus dipahami karena hal ini akan mempengaruhi kualitas ibadah seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati, mengenai bagaimana pemahaman para santriwati terhadap haid, pada usia berapa mereka mengalami haid dan berapa lama kebiasaan masa haid yang mereka alami, menunjukkan bahwa semua santriwati memahami hal tersebut.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan salah satu santriwati mengenai haid sebagai berikut:

“menurut saya haid adalah darah yang keluar dari *farji* perempuan yang telah mencapai usia 9 tahun kurang dari 16 hari, yang keluarnya darah tersebut dalam keadaan sehat atau bukan karena penyakit, kalau saya

sendiri mengalami haid itu pada saat saya duduk dibangku sekolah kelas 3 SMP, itu kira-kira umur saya 14 tahun, untuk masa haid saya itu normal aja mba, paling sedikit saya pernah haid 4 hari kemudian untuk haid selanjutnya 5 sampai 6 hari, tapi biasanya saya itu mengalami haid 6 hari, itu sudah menjadi kebiasaan saya sampai sekarang.”. (Angelina Hapsary, Jumat 31 Mei 2024).³

Pernyataan diatas juga sejalan dengan santriwati lain yang mengatakan bahwa:

“haid itu darah yang keluarnya dari kemaluan seorang perempuan yang sudah berumur 9 tahun, darah tersebut keluar bukan disebabkan karena penyakit, dan saya pertama kali haid ketika umur 13 tahun, kemudian untuk siklus haid yang saya alami itu paling sering 7 hari atau 1 minggu, tapi saya juga pernah mengalami haid paling singkat yaitu 1 hari 1 malam dan yang paling lama saya mengalami haid itu 15 hari 15 malam, jadi semua siklus haid pernah saya alami, dari yang paling singkat sampai dengan yang paling lama”. (Maulida Hasyima, Jumat 31 Mei 2024).⁴

Kemudian menurut Destya Zahra mengungkapkan bahwa:

“haid merupakan darah kotor yang keluar dari rahim seorang wanita bukan karena sakit melainkan karena kodratnya. Wanita bisa dikatakan sudah baligh apabila dia sudah mengalami haid dan usianya sudah mencapai 9 tahun, saya sendiri mengalami haid itu usia 13 tahun, tepatnya pada saat saya kelas 1 MTS, dan untuk kebiasaan haid saya itu 7 sampai 8 hari”.(Destya Zahra, Jumat 31 Mei 2024).⁵

Begitu juga dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Arindia Asri

Listianti bahwa:

“haid itu darah yang keluar dari farji seorang wanita ketika ia sedang dalam keadaan sehat atau darah yang keluar bukan disebabkan karena penyakit, pertama kali saya mengalami haid itu pada saat saya kelas VIII, tepatnya pada usia 14 tahun, biasanya saya mengalami haid selama 7 hari kemudian setelah 20 hari saya dalam keadaan suci pasti dihari ke 21nya saya mengalami haid lagi dan itu rutin mba”.(Arindia Asri Listianti, Jumat 31 Mei 2024).⁶

³ Wawancara Angelina Hapsary, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

⁴ Wawancara Maulida Hasyima, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

⁵ Wawancara Destya Zahra, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

⁶ Wawancara Arindia Asri Listianti, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

Sedangkan menurut Dwi Septiani sebagai berikut:

“haid adalah darah yang keluar dari pangkal rahim perempuan yang sudah baligh dalam keadaan sehat dan pada waktu tertentu, dulu pertama kali haid pada saat saya duduk dibangku kelas 3 MTS sekitar umur 15 tahun, untuk sekarang biasanya saya haid itu 8 hari kak, waktu awal-awal, haid saya gak lancar, kadang 4 hari kadang 5 hari pernah juga yang paling singkat itu 2 hari, jujur sebenarnya saya rada kesulitan si kak memahami tentang haid, tapi karena materi ini sering diulang-ulang, dan alhamdulillah sekarang saya jadi paham tentang haid”. (Dwi Septiani, Jumat 31 Mei 2024).⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 santriwati diniyah ulla pondok pesantren mambaul huda dapat disimpulkan bahwasanya mereka memahami apa itu haid, sebagaimana yang telah dipaparkan pada teori haid adalah darah yang keluar dari *farji* perempuan yang telah mencapai usia 9 tahun kurang dari 16 hari dalam keadaan sehat atau bukan karena penyakit. Dan semua santriwati sudah pernah mengalami haid mulai dari usia 13 sampai 15 tahun, untuk kebiasaan haid yang biasa mereka alami adalah 6 sampai 8 hari.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Ustadzah yang mengajar kitab Risalatul Mahid, mengenai bagaimana pemahaman santriwati terhadap haid dan istihadhah yang telah diajarkan di kelas Diniyah Ulla. Santriwati diajarkan materi haid dan istihadhah melalui pembelajaran diniyah yang dilakukan ba'da isya' pada malam minggu dengan menggunakan kitab Risalatul Mahid. Ustadzah Royha mengatakan bahwa;

“Santriwati kelas diniyah ulla sudah diajarkan mengenai haid dan istihadhah, saya mengajar itu menggunakan kitab risalatul mahid mba, dan hampir semua materi sudah pernah disampaikan, baik dari pengertian haid, tahun yang dipakai untuk menghitung umur haid, masa keluarnya haid, sifat-sifat darah haid, cara mandi karena haid kemudian materi

⁷ Wawancara Dwi Septiani, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

tentang istihadhah, cara membedakan antara keduanya, cara solat untuk wanita yang istihadhah, semua itu sudah diajarkan dan sekarang ini tinggal murojaah dari awal lagi untuk mengetahui apakah masih ada hal-hal yang belum dipahami oleh santriwati karena memang memahami haid dan istihadhah ini sangat sulit dan rumit, mereka itu paham ketika dijelaskan di kelas akan tetapi masih kebingungan ketika ditemukan dengan praktik yang terjadi pada diri mereka sendiri, saya mengetahui itu karena terkadang ada beberapa santriwati yang berkonsultasi dengan saya terkait siklus haid yang mereka alami, namun masih banyak juga santriwati yang merasa malu untuk menceritakan hal tersebut dan malah acuh dengan siklus haid mereka ”. (Royhatul Ma’wa Hr, Jumat 31 Mei 2024)”.⁸

Haid merupakan fitrah atau pembawaan belaka yang dianugerahkan Allah SWT kepada anak cucu adam, memahami tentang haid bukanlah suatu hal yang mudah, karena setiap perempuan memiliki siklus haid yang berbeda-beda. Akan tetapi untuk ketentuan masa haid minimal 24 jam dengan syarat darahnya keluar terus. Maksimal nya 15 hari 15 malam (360 jam) walaupun putus-putus, namun bila dijumlah darahnya mencapai 24 jam atau lebih. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Angelina Hapsary bahwa:

“saya bersyukur banget mba setelah saya mempelajari kitab risalatul mahid saya jadi tau kalau ketentuan masa haid itu paling singkat 1 hari 1 malam, umumnya haid itu 6 sampai 7 hari dan paling lama haid itu 15 hari 15 malam. Sedangkan paling singkatnya masa suci itu 15 hari 15 malam, umumnya itu 24 hari sampai 1 bulan, sedangkan maksimal masa suci itu tidak ada batasnya mba”. (Angelina Hapsary, Jumat 31 Mei 2024).⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santriwati yang bernama Maulida Hasyima bahwa:

“Sebelum saya belajar kitab risalatul mahid saya hanya mengetahui haid itu paling singkat 24 jam, dan paling banyak itu 15 hari 15 malam saja, karena memang saya belum pernah belajar, tetapi setelah saya belajar

⁸ Wawancara Royhatul Ma’wa Hr, Ustadzah yang mengajar kitab Risalatul Mahid, 31 Mei 2024

⁹ Wawancara Angelina Hapsary, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

kitab tersebut ternyata masih ada ketentuan lain seperti, umumnya haid itu 6 sampai 7 hari trus untuk ketentuan masa suci paling singkat itu 15 hari, dan yang umum dialami setiap perempuan itu 23,24 hari, sampai 1 bulan lamanya, tetapi untuk batas suci ini gaada batas maksimalnya”.(Maulida Hasyima, Jumat 31 Mei 2024).¹⁰

Destya Zahra juga menyatakan bahwa:

“Ketentuan masa haid itu ada 3 mba, yang paling singkat itu minimal 24 jam atau 1 hari 1 malam, yang pada umumnya dialami biasanya itu 7 sampai 8 hari dan yang paling lama itu 15 hari 15 malam mba. Untuk memahami ketentuan masa haid inikan suatu hal yang rumit ya mba, jadi kita harus benar-benar teliti, jangan sampai gak peduli dengan siklus haid yang dialami karena itu bisa mempengaruhi kualitas ibadah kita, karena kan sudah jelas ya mba kalo kita mau solat itu harus dalam keadaan suci, baik itu suci dari hadast kecil maupun besar ataupun suci dari segi pakaian, jadi kalo kita sembrono dalam memahami hal ini maka akan sangat berpengaruh dengan kualitas ibadah kita”.(Destya Zahra, Jumat 31 Mei 2024).¹¹

Pemahaman yang sama juga disampaikan santriwati yang bernama

Arindia Asri Listianti bahwa:

“Untuk ketentuan masa haid itu minimal 1 hari 1 malam dan batas maksimalnya itu 15 hari 15 malam, sedangkan untuk masa suci seseorang itu paling sedikit 15 hari 15 malam, kalo umunya si 23 hari sampai 1 bulan tapi kalo masa suci ini gaada batasnya”.(Arindia Asri Listianti, Jumat 31 Mei 2024).¹²

Santriwati lainnya yang juga belajar dikelas diniyah ulla menyatakan

bahwa:

“haid itu paling singkat 24 jam dan yang paling lama itu 15 hari 15 malam, dan untuk masa suci paling singkat itu 15 hari, trus kalo masa suci itu gaada batasannya kak”.(Dwi Septiani, Jumat 31 Mei 2024).¹³

¹⁰ Wawancara Maulida Hasyima, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

¹¹ Wawancara Destya Zahra, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

¹² Wawancara Arindia Asri Listianti, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

¹³ Wawancara Dwi Septiani, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 santriwati diniyah ulla pondok pesantren mambaul huda dapat disimpulkan bahwasanya mereka memahami ketentuan masa haid, sebagaimana yang telah dipaparkan pada teori darah haid paling sedikit keluar selama sehari semalam atau 24 jam terus menerus, atau lebih dari sehari semalam, tapi jika dihitung dapat genap sehari semalam. jika keluar darahnya selama 5 atau 7 hari, tapi terputus-putus dan jika dihitung keseluruhannya belum mencapai sehari semalam, maka bukan darah haid, tapi darah istihadlah. Paling lama masa keluarnya darah haid adalah 15 hari. jika keluarnya darah melebihi 15 hari, maka selebihnya adalah darah istihadlah, Umumnya, masa haid 6 atau 7 hari. Dan umumnya masa suci antara haid yang satu dengan haid bulan berikutnya adalah 23 atau 24 hari, sehingga genap satu bulan, sedangkan maksimal masa suci itu tidak ada batasannya.

Selain memperhatikan ketentuan masa haid perempuan juga harus memahami tatacara mandi ketika telah selesai dari haidnya, yang mana dalam hal ini tidak boleh dilakukan dengan cara yang asal-asalan. Yang dalam hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Angelina Hapsary bahwa:

“Yang pertama sebelum mandi wajib kita harus memastikan bahwasannya darah haid kita itu sudah benar-benar berhenti, cara memastikannya itu kita bisa menggunakan kapas dan kita tempelkan kapas tersebut pada farji kita, apabila kapasnya bersih dan tidak ada cairan yang sesuai dengan sifat dan warna darah haid, itu artinya haidnya sudah selesai, kemudian setelah itu hendaknya kita membersihkan najis atau kotoran yang menempel dibadan kita, lalu membaca niat mandi wajib dan membasahi seluruh tubuh kita, baik itu dari atas kepala sampai ke ujung kaki”. (Angelina Hapsary, Jumat 31 Mei 2024).¹⁴

¹⁴ Wawancara Angelina Hapsary, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santriwati yang bernama Maulida

Hasyima bahwa:

“Tatacara bersuci dari haid hendaknya mengambil wudhu terlebih dahulu kemudian membaca niat dan dibarengi dengan menyiramkan air dari ujung rambut sampai ujung kaki, disunahkan untuk mendahulukan anggota badan yang kanan terlebih dahulu, dan wajib membersihkan sela-sela pada tubuh kita”.(Maulida Hasyima, Jumat 31 Mei 2024).¹⁵

Destya Zahra juga menceritakan bahwa:

“Kalo saya sendiri tatacara bersuci dari haid itu diawali dengan berwudhu karena disunahkan untuk berwudhu sebelum menyiramkan air ke anggota badan, setelah itu saya membaca niat mandi wajib dan niatnya itu *Nawaitul ghusla liraf'il hadatsil akbari minal haidi fardhan lillaahi ta'aalaa*, Kemudian saya membersihkan najis yang sekiranya masih menempel di badan, dilanjutkan dengan meratakan air keseluruhan rambut dan kulit atau seluruh anggota badan. Melakukan mandi besar perlu kehati-hatian supaya tidak ada bagian dari anggota badan yang tertinggal atau belum terkena air”. (Destya Zahra, Jumat 31 Mei 2024).¹⁶

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Arindia Asri Listianti Sebagai

Berikut:

“Yang pertama niat untuk mandi besar dan itu harus dilakukan berbarengan dengan pertama kali kita menyiramkan air ke anggota badan, kemudian yang kedua, menghilangkan najis yang masih menempel di anggota badan kita dan yang ke tiga meratakan air ke seluruh anggota badan dan kalau ada sedikit saja anggota badan yang belum terkena air maka mandi yang dilakukan belum dianggap sah dan orang tersebut dianggap masih dalam keadaan berhadats sehingga dilarang melakukan pekerjaan-pekerjaan yang tidak boleh dilakukan oleh orang yang berhadats besar”. (Arindia Asri Listianti, Jumat 31 Mei 2024).¹⁷

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Dwi Septiani bahwa:

¹⁵ Wawancara Maulida Hasyima, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

¹⁶ Wawancara Destya Zahra, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

¹⁷ Wawancara Arindia Asri Listianti, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

“Niat, dalam hal ini bagi perempuan yang hendak melakukan mandi besar maka diwajibkan untuk berniat menghilangkan hadats haid. Niat tersebut harus dibaca bebarengan dengan permulaan fardlu atau bebarengan dengan jatuhnya air ke kepala, kemudian menghilangkan najis dan dilanjutkan dengan meratakan air keseluruh rambut dan kulit (seluruh badan). Wajib hukumnya membasuh seluruh yang tampak atau terlihat oleh mata”. (Dwi Septiani, Jumat 31 Mei 2024).¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 santriwati diniyah ulla pondok pesantren mambaul huda dapat disimpulkan bahwasanya mereka memahami tatacara bersuci dari haid, sebagaimana yang telah dipaparkan pada teori tatacara bersuci dari haid yang pertama adalah niat kemudian menghilangkan najis yang menempel pada anggota badan dan Meratakan air keseluruh rambut dan kulit (seluruh badan) dan menyela-nyela pada bagian yang menyelisip seperti lipatan-lipatan pada anggota badan.

Tidak selamanya darah yang keluar dari farji perempuan itu haid, tetapi bisa juga darah istihadhah, namun tidak semua perempuan pernah mengalami istihadhah, darah istihadhah keluar karena suatu penyakit atau kondisi tubuh yang sedang tidak baik (tidak normal). Darah istihadhah keluar ketika masa haid telah melewati batas maksimal, batas maksimal haid yaitu 15 hari. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Angelina Hapsary sebagai berikut:

“Sejauh ini si saya belum pernah mengalami istihadhah, setau saya istihadhah itu lebih singkatnya sering disebut dengan darah penyakit, atau darah yang keluar, diluar masa haid, walaupun biasanya darah istihadhah itu keluarnya bebarengan dengan darah haid, tapi dia diluar masa haid jadi misalnya kita mempunyai kebiasaan haid 5,6,7 hari atau yang paling lama itu 15 hari, akan tetapi sampai dihari ke 20 belum juga bersih dari

¹⁸ Wawancara Dwi Septiani, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

haid, maka mulai dari hari ke 16 itu sudah dihukumi dengan darah istihadhah”.(Angelina Hapsary, Jumat 31 Mei 2024).¹⁹

Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Maulida Hasyima mengenai istihadhah, ia menyatakan bahwa;

“kalau istihadhah saya pernah mengalami mba, bahkan dulu itu sering, Yang disebut darah istihadhah adalah darah yang keluar pada saat wanita belum mencapai usia haid, yakni 9 tahun kurang 16 hari, kemudian yang kedua darah yang keluar kurang dari 24 jam atau kurang dari 1 hari 1 malam, yang ke tiga darah yang keluar melebihi 15 hari 15 malam, dan yang ke empat darah yang keluar pada saat suci kurang dari 15 hari 15 malam”. (Maulida Hasyima, Jumat 31 Mei 2024).²⁰

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Destya Zahra Sebagai Berikut:

“Saya belum pernah istihadhah si mba, Istihadhah kalau menurut saya itu darah yang keluar dari farji seorang perempuan diluar haid dan nifas atau darah haid yang keluar lebih dari 15 hari 15 malam”. (Destya Zahra, Jumat 31 Mei 2024).²¹

Pernyataan diatas juga sejalan dengan santriwati lain yang mengatakan bahwa;

“Pernah mba waktu itu, 1 hari 1 malam saya mengalami istihadhah, Darah istihadah itu darah yang keluar dari rahim seorang perempuan bukan di masa haid dan nifas. Darah istihadhah juga biasa disebut darah penyakit”. (Arindia Asri Listianti, Jumat 31 Mei 2024).²²

Pendapat lain juga disampaikan oleh Dwi Septiani bahwa:

“Iya pernah, biasanya saya mengalami istihadhah ketika masih banyak fikiran dan badan terlalu capek beraktivitas, istihadhah ialah darah yang keluar dari vagina seorang wanita yang diluar masa haidnya, bisa karena sakit atau lainnya, Wanita yang mengalami pendarahan haid lebih dari 15

¹⁹ Wawancara Angelina Hapsary, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

²⁰ Wawancara Maulida Hasyima, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

²¹ Wawancara Destya Zahra, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

²² Wawancara Arindia Asri Listianti, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

hari 15 malam disebut mustahadlah”. (Dwi Septiani, Jumat 31 Mei 2024).²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 santriwati diniyah ulla pondok pesantren mambaul huda dapat disimpulkan bahwasanya mereka memahami istihadhah, sebagaimana yang telah dipaparkan pada teori istihadhah merupakan darah penyakit atau pendarahan yang di luar kebiasaan bulanan seperti halnya haid atau menstruasi, dan beberapa santriwati pernah mengalami istihadhah.

Masalah haid dan Istihadhah adalah masalah yang lazim diketahui oleh setiap wanita , karena masalah tersebut berkaitan dengan prasyarat peribadatan, perbedaan antara haid dan istihadhah bisa diketahui dari bau,warna,kebiasaan masa haid dan tanda-tandanya, dan seseorang yang istihadhah wajib melaksanakan solat Sebagaimana yang dinyatakan oleh Angelina Hapsary Bahwa:

“Perbedaannya antara haid dan istihadhah biasanya bisa lihat dari baunya, bau darah haid itu lebih menyengat tapi kalau darah istihadhah itu seperti darah segar biasa. Dan cara membedakannya yaitu dari masanya, biasanya kita kan suka bingung nih ketika darah kita keluar, ini tu darah haid atau darah istihadhah?, oleh sebab itu kita harus menghitung masa suci kita, ketika darah itu keluar sebelum masa sucinya selesai yaitu 15 hari, maka darah itu belum bisa dikatakan darah haid, kemudian ketika kita mengeluarkan darah lebih dari 15 hari, maka selebihnya itu disebut dengan darah istihadhah, orang yang mengalami istihadhah tetap wajib melaksanakan solat, Tatacara solatnya jika darah yang dikeluarkan itu sedikit dan masih bisa untuk disumpal menggunakan kain atau pembalut, tapi kalau seandainya sudah tidak bisa atau darah yang dikeluarkan itu sangat banyak (haidnya deres) itu *dima'fu* tidak melaksanakan solat, tapi tetap wajib mengqada' solat yang ia tinggalkan, dan apabila darah yang dikeluarkan oleh orang yang istihadhah itu sedikit tatacara solatnya adalah, Ketika mendengar adzan

²³ Wawancara Dwi Septiani, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

harus mengusahakan untuk segera berwudhu dan langsung melaksanakan shalat, tidak boleh menunda-nunda shalat, terus untuk orang yang istihadhah 1 kali wudhu itu hanya berlaku untuk 1 kali waktu shalat tidak boleh untuk shalat setelahnya. Dan setiap waktu shalat itu wajib berwudhu.” (Angelina Hapsary, Jumat 31 Mei 2024).²⁴

Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh santriwati yang bernama Maulida Hasyima bahwa:

“Darah haid dan darah istihadhah itu sudah pasti berbeda, baik dari tanda maupun warna akan tetapi saya belum bisa membedakan ciri-ciri itu, biasanya cara saya mengetahui darah yang keluar itu darah haid atau darah istihadhah dari waktunya, jika saya mengeluarkan darah, dan itu belum mencukupi masa suci saya, saya langsung menyimpulkan bahwa darah yang keluar adalah darah istihadhah, Karena saya termasuk orang yang haidnya lancar, tetapi setau saya orang yang mengalami istihadhah itu tetap wajib shalat, dan orang yang istihadhah memiliki ketentuan tersendiri, seperti ketika mendengar adzan dia disunahkan untuk segera berwudhu dan langsung melaksanakan shalat (tidak boleh menunda-nunda) dan wudhunya hanya berlaku untuk 1 kali shalat”.(Maulida Hasyima, Jumat 31 Mei 2024).²⁵

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan santriwati yang bernama Destya Zahra bahwa:

“Untuk membedakan antara darah haid dan darah istihadhah adalah suatu hal yang rumit, saya pribadi belum bisa membedakannya jika dilihat dari warna dan tandanya, karena menurut saya darah keduanya itu tidak ada bedanya, makanya cara saya membedakan antara darah haid dan istihadhah itu dengan cara menghitung masa suci, jika saya sudah melewati masa suci selama 15 hari maka itu saya sebut dengan darah haid tetapi jika belum, saya langsung mengira itu istihadhah dan melaksanakan shalat, dan ketika mengalami istihadhah darah itu terus keluar, jadi sebelum shalat wajib menyempal farjinya menggunakan kapas atau menggunakan jampel sebelum melaksanakan shalat”. (Destya Zahra, Jumat 31 Mei 2024).²⁶

²⁴ Wawancara Angelina Hapsary, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

²⁵ Wawancara Maulida Hasyima, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

²⁶ Wawancara Destya Zahra, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

Begitupun juga pernyataan yang disampaikan oleh santriwati yang bernama Arindia Asri Listianti mengenai cara membedakan warna darah haid dan darah istihadhah, serta tatacara solat bagi orang istihadhah namun pernyataan ini sedikit berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh santriwati yang dahulu, ia menyatakan bahwa;

“Cara membedakan darah haid dan darah istihadhah adalah dengan melihat perbedaan warna darah yang keluar, kalau darah haid biasanya berwarna hitam sedangkan kalau darah istihadhah biasanya berwarna merah segar kemudian kelunakan dan kerasnya, haid itu sifatnya keras kayak misal kalau darah haid itu mengenai kain lama-lama kain itu akan rusak sedangkan darah istihadhah bersifat lunak yang ketiga itu dilihat dari kekentalannya, darah haid kental sedangkan darah istihadhah sebaliknya yang keempat dilihat dari baunya atau aromanya darah haid beraroma busuk atau tidak sedap sedangkan darah istihadhah sebaliknya, orang yang istihadhah tetap wajib hukumnya melaksanakan solat, Tata cara salat untuk orang yang sedang mengalami istihadhah adalah yang pertama membersihkan kemaluan kemudian menutupi dengan kain di atas kapas agar darah berhenti menetes atau bisa dibilang disumpel, setelah itu berwudhu dengan niat wudhu orang yang istihadhah selanjutnya segera melaksanakan sholat karena jika tidak bergegas laksanakan sholat tata cara yang sebelumnya dianggap tidak sah kemudian yang terakhir wudhunya orang yang mengalami istihadhah dianggap batal jika telah melewati waktu sholat, jadi jika dia akan melaksanakan sholat selanjutnya harus berwudhu terlebih dahulu walaupun belum keluar hadast”. (Arindia Asri Listianti, Jumat 31 Mei 2024).²⁷

Begitupun yang disampaikan oleh Dwi Septiani:

“Perbedaan antara darah haid dan darah istihadhah bisa dilihat dari warnanya, warna dari darah haid biasanya kehitam-hitaman, dan baunya menyengat (tidak sedap), sedangkan darah istihadhah warnanya biasanya itu merah segar dan tidak berbau busuk, kemudian darah haid adalah darah yang sehat alami yang keluar secara rutin dalam masa tertentu, sedangkan darah istihadhah adalah darah yang keluar karena penyakit atau karena adanya gangguan dan tidak keluar secara rutin, orang yang istihadhah itu tetap wajib solat, karena darah yang dikeluarkan bukanlah termasuk darah haid, dan sebelum melaksanakan

²⁷ Wawancara Arindia Asri Listianti, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

solat seseorang yang istihadhah dianjurkan membasuh kemaluannya terlebih dahulu, setelah itu menyumbat kemaluannya dengan kapas ketika akan melaksanakan solat agar darahnya tidak keluar saat solat, kemudian wudhu ketika sudah masuk waktu solat". (Dwi Septiani, Jumat 31 Mei 2024).²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 santriwati diniyah ulla pondok pesantren mambaul huda dapat disimpulkan bahwasanya masih ada beberapa santriwati yang belum bisa membedakan darah haid dan istihadhah baik dari warnanya maupun dari tanda-tandanya, sebagaimana yang telah dipaparkan pada teori perbedaan darah haid dan istihadhah adalah, darah haid bersifat alami sedangkan darah istihadhah itu sebaliknya, darah haid lebih kental dari darah istihadhah, darah haid mempunyai aroma yang cenderung tidak sedap sedangkan darah istihadhah itu sebaliknya, darah haid berwarna merah hampir kehitam-hitaman sedangkan darah istihadhah berwarna merah segar. akan tetapi santriwati memahami yang dimaksud dengan istihadhah dan juga apabila seseorang mengalami istihadhah tetap wajib melaksanakan solat.

Sebab orang istihadhah itu ada kalanya baru sekali mengeluarkan darah/belum pernah haid dan suci langsung melebihi 15 hari (*Mubtada'ah*) atau perempuan tersebut sudah pernah haid dan suci (*nu'tadah*) berpegang kepada adat kebiasannya, dan ada kalanya darahnya dua warna (*qowi* dan *dhoif*) sehingga dia dapat membedakannya (*mumayyizah*), atau darahnya hanya satu macam saja, sehingga ia tidak dapat membedakannya (*ghoiru mumayyizah*) Sedangkan macam-macam istihadhah itu ada 7 sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Angelina Hapsari Sebagai Berikut:

²⁸ Wawancara Dwi Septiani, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

“Macam-macam wanita istihadhah sesuai dengan kitab fiqih yang saya pelajari itu ada 7, yang pertama wanita yang baru pertama kali mengeluarkan darah (haid) tetapi dia ini sudah bisa membedakan antara darah kuat dan darah lemah, jadi dia sudah bisa membedakan dan bisa menghukumi darah yang keluar itu haid atau istihadhah, kedua orang yang baru pertama kali haid tetapi dia tidak bisa membedakan warna darah, mana yang darah kuat dan mana yang darah lemah, jadi posisinya dia itu tidak bisa menentukan darah yang keluar itu darah haid atau darah istihadhah, ketiga wanita yang pernah mengalami haid dan dia tidak bisa membedakan warna darah, jadi dia itu sudah pernah haid tapi dia tidak bisa membedakan warna darah jadi dia cuma mengingat kebiasaan haidnya aja (tanggal), keempat wanita yang pernah mengalami haid dia tidak bisa membedakan warna darah dan dia juga lupa dengan kebiasaan haidnya itu kapan, wanita yang seperti ini biasanya disebut dengan wanita wanita yang kebingungan, kelima wanita yang pernah mengalami haid dan dia tidak bisa membedakan warna darah, tetapi dia ingat kebiasaan dia haid itu tanggal berapa, tapi dia itu lupa kapan mulainya haid itu, hanya mengingat kebiasaannya, tetapi dia lupa tanggal berapa dia mulai haid dan di jam berapa dia mulai haid itu. keenam yaitu wanita yang pernah mengalami haid, dia tidak bisa membedakan warna darah tapi dia ingat kebiasaan haidnya akan tetapi dia lupa kebiasaan haidnya itu berapa lama”. (Anggelina Hapsary, Jumat 31 Mei 2024).²⁹

Seperti halnya yang disampaikan oleh santriwati yang bernama Dwi

Septiani beliau menyatakan bahwa:

“Sepengetahuan saya macam-macam wanita yang mengalami istihadhah itu ada 7, Yang pertama *mubtadiyah mumayizah* artinya perempuan tersebut belum pernah memiliki kebiasaan artinya belum pernah mengeluarkan darah tetapi perempuan tersebut bisa membedakan mana darah yang kuat dan mana darah yang lemah darah yang kuat adalah darah haid sedangkan yang lemah adalah darah istihadhah. Yang kedua adalah *mubtadiyah ghairu mumayizah* artinya perempuan tersebut baru mengeluarkan darah tetapi dia tidak bisa membedakan warna darah yang kuat dan mana darah yang lemah. Yang ketiga adalah perempuan yang sebelumnya sudah pernah mengalami haid dan bisa membedakan mana darah yang kuat dan darah yang lemah, Yang keempat adalah perempuan yang sudah pernah mengalami haid tetapi iya tidak bisa membedakan mana darah yang kuat dan mana darah yang lemah namun mereka ingat waktu dan lama masa haidnya, Yang kelima adalah perempuan yang sudah pernah mengalami haid tetapi ia tidak bisa membedakan mana darah yang kuat dan mana darah yang lemah, kemudian lupa terhadap

²⁹ Wawancara Anggelina Hapsary, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

kebiasaan waktu dan lama masa haidnya, Yang keenam adalah perempuan yang sudah pernah mengalami haid ia tidak bisa membedakan warna darah namun ia ingat lamanya kebiasaan haid tetapi dia lupa kapan waktu haidnya”. (Dwi Septiani, Jumat 31 Mei 2024).³⁰

Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan Destya Zahra:

“kayaknya ketika kemarin ustadzah membahas bab ini saya tidak masuk kelas mba, jadi saya tidak tau ada berapa macam wanita yang mengalami istihadhah itu”. (Destya Zahra, Jumat 31 Mei 2024).³¹

Begitu pula seperti yang disampaikan oleh santriwati lain yang bernama

Arindia Asri Listianti bahwa:

“saya belum tau macam-macam wanita istihadhah itu ada berapa mba, kayaknya kamaren ketika ustadzah menjelaskan bagian ini saya tidak memperhatikan,soalnya rumit banget mba, saya jadi bingung dan akhirnya saya gak memperhatikan ketika beliau menjelaskan mba”.(Arindia Asri Listianti, Jumat 31 Mei 2024).³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 santriwati diniyah ulla pondok pesantren mambaul huda dapat disimpulkan bahwasanya masih ada beberapa santriwati yang belum mengetahui ada berapa macam wanita yang mengalami istihadhah, sebagaimana yang telah dipaparkan pada teori macam-macam wanita yang mengalami istihadhah itu ada 7, yang pertama mu'tadi'ah mumayyizah, kedua mu'tadi'ah ghairu mumayyizah, ketiga mu'tadah mumayyizah, keempat mu'tadah ghairu mumayyizah dzakiroh li'adatiha qadran wa waqtan, kelima mu'tadah ghairu mumayyizah nasyiatun li'adatiha qadran wa waqtan, mu'tadah ghairu mumayyizah dzakiroh li'adatiha qadran

³⁰ Wawancara Dwi Septiani, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

³¹ Wawancara Destya Zahra, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

³² Wawancara Arindia Asri Listianti, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

la waqtan, mu'tadah ghairu mumayyizah dzakiroh li'adatiha waqtan la qadran.

Berdasarkan pernyataan dapat dijelaskan bahwa pemahaman santriwati tentang haid dan istihadhah yaitu belum semua santriwati paham mengenai hal tersebut dalam hal praktik, namun dalam konteks teori sebagian sudah mulai memahami tentang haid dan istihadhah. Karena pada dasarnya siklus haid itu berbeda-beda, hal ini juga berkaitan dengan yang dikatakan oleh ustadzah yang mengajar kitab risalatul mahid, bahwa memahami perkara haid dan istihadhah sangatlah rumit dan membingungkan, Akan tetapi setelah diajarkan kitab risalatul mahid oleh ustadzah Royha melalui teori dan juga menceritakan pengalaman pribadi masing-masing santriwati, ternyata ada dampak yang muncul yaitu masing-masing santriwati sudah mulai paham dengan haid dan istihadhah. Seperti yang telah disebutkan di atas, namun dalam hal praktik masih banyak santriwati yang belum paham bagaimana cara membedakan warna dan tanda-tanda darah haid dan istihadhah, selain itu juga masih ada yang menyikapi istihadhah layaknya haid, karena tidak pahamnya perkara tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran mengenai haid dan istihadhah telah berjalan dengan baik. Dalam prosesnya, ustadzah selalu menggunakan berbagai macam metode di setiap pertemuannya tujuannya supaya santriwati tidak bosan ketika belajar dan dapat memahami materi dengan mudah. Hal ini diperkuat dengan perkataan Ustadzah Royha, bahwa dalam menyampaikan materi ustadzah

membacakan makna, menjelaskannya, kemudian mengarahkan santriwati untuk berdiskusi terkait kebiasaan haid yang dialami setiap santriwati, akan tetapi masih ada beberapa santriwati yang merasa malu untuk membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan haid dan kesehatan reproduksi, selain itu juga karena mereka merasa tidak pernah mengalami istihadhah menyebabkan kurangnya minat santriwati terhadap hal tersebut.³³

Pernyataan ini diperkuat oleh santriwati yang bernama Dwi Septiani bahwa;

“Ketika ustadzah menjelaskan materi tentang haid dan istihadhah biasanya ustadzah membacakan kitabnya, lalu menjelaskan isinya, kemudian kami diarahkan untuk berdiskusi. Akan tetapi ketika ustadzah menjelaskan, banyak dari kami yang merasa malas dan bosan untuk mendengarkan penjelasan dari ustadzah, karena merasa rumit dan merasa belum pernah mengalami istihadhah, selain itu juga karena adanya rasa malu untuk membahas haid dan kesehatan reproduksi didepan umum mba”.(Dwi Septiani, Jumat 31 Mei 2024).³⁴

Dalam hal ini santriwati masih banyak yang belum paham dengan pembelajaran fiqih wanita mengenai haid dan istihadhah karena ketika ustadzah menjelaskan mengenai haid dan istihadhah santriwati merasa malu, selain itu juga terkadang santriwati paham secara teori tapi masih bingung ketika praktik, dan sebagian besar santriwati kebingungan karena tidak semua pernah mengalami pengalaman istihadhah. Dalam proses pembelajarannya, walaupun dalam ujian tertulis sudah baik, akan tetapi masih ada beberapa santriwati yang belum maksimal atau bisa dikatakan

³³ Wawancara Royhatul Ma'wa Hr, Ustadzah yang mengajar kitab Risalatul Mahid, 31 Mei 2024

³⁴ Wawancara Dwi Septiani, Santriwati Kelas Diniyah ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda, 31 Mei 2024

banyak santriwati yang belum tuntas dalam hal pemahaman terlebih praktik mengenai haid dan istihadhah.

C. Pembahasan

Analisis Pemahaman Santriwati Terhadap Haid Dan Istihadhah (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)

Perempuan mempunyai peranan yang berbeda dengan laki-laki dalam hal ibadah, karena kodrat perempuan dewasa yang normal akan mengalami siklus bulanan yang dikenal dengan sebutan haid. Siklus ini terjadi secara alami pada kehidupan perempuan. Karena masalah haid ini sangat alami, selazimnya setiap perempuan mengetahui dan memahami secara benar berkaitan dengan masalah tersebut. Haid adalah masalah yang wajib diketahui oleh setiap perempuan, karena masalah ini juga berkaitan erat dengan persyaratan ibadah, seperti shalat, puasa, umrah dan haji, maupun masalah yang lainnya.

Selain haid, perempuan juga terkadang mengalami istihadhah. Istihadhah ini dialami oleh perempuan yang sudah pernah haid sebelumnya, darah istihadhah ini bukan darah kotor melainkan darah penyakit yang tidak setiap perempuan mengalaminya. Hal ini juga harus di ketahui oleh seorang perempuan agar tidak kebingungan ketika mengalami istihadhah. Istihadhah ini tidak menghalangi ibadah seperti halnya haid. Jadi perempuan yang sedang istihadhah tetap wajib melaksanakan shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya seperti orang yang suci.

Pondok pesantren mambaul huda telah mengajarkan kepada santriwati mengenai haid dan istihadhah melalui teori dan praktik, adapun sumber

acuannya adalah kitab risalatul mahid, ustadzah juga mengajarkan santriwati bagaimana cara membedakan warna darah haid dan istihadhah, cara bersuci dari haid, cara solat orang yang istihadhah, dan semua hal yang berkaitan dengan haid dan istihadhah karena untuk memahami hal tersebut memanglah cukup rumit dan membingungkan sehingga tidak cukup jika hanya dengan teori di dalam kelas saja, akan tetapi juga harus dipraktikkan agar santriwati bisa paham terkait haid dan istihadhah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan, dapat dianalisis bahwa pondok pesantren mambaul huda sudah mengajarkan kepada santriwati tentang haid dan istihadhah melalui teori dan praktik, akan tetapi tidak semua santriwati paham tentang istihadhah serta masih ada beberapa santriwati yang tidak bisa membedakan warna darah haid dan istihadhah bahkan sering kali menyikapi istihadhah layaknya haid karena memahami hal tersebut sangatlah membingungkan, tidak hanya itu, terkadang mereka juga merasa malu untuk menceritakan pengalaman haid dan kesehatan reproduksi didepan umum. Dan tidak semua santriwati mau konsultasi dengan ustadzah terkait masa haid mereka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak santriwati yang tidak memahami dan tidak mempraktikkan ilmu pengetahuan mengenai haid dan istihadhah, padahal memahami haid dan istihadhah menjadikan tolak ukur sah atau tidaknya ibadah seseorang. Begitu pula dengan peran ustadzah sangatlah penting untuk lebih memperhatikan masa haid para santriwati dan

diharapkan santriwati juga bisa bekerjasama terkait hal ini supaya dapat berjalan dengan tertib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Pemahaman Santriwati Terhadap Haid dan Istihadhah (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)" dapat disimpulkan bahwa: Pondok Pesantren Mambaul Huda telah memberikan pemahaman terkait haid dan istihadhah dengan menggunakan sumber dari kitab Risalatul Mahid, tidak hanya melalui teori, tetapi ustadzah juga mengajarkan secara praktik. Dan Santriwati diniyah ulla pondok pesantren mambaul huda memahami apa itu haid, serta semua santriwati sudah pernah mengalami haid mulai dari usia 13 sampai 15 tahun, untuk kebiasaan haid yang biasa mereka alami adalah 6 sampai 8 hari. Selain mamahami haid, santriwati diniyah ulla juga memahami ketentuan masa haid pada seorang perempuan, tatacara bersuci dari haid, dan tau apa itu istihadhah, bahkan ada beberapa santriwati yang sudah pernah mengalami istihadhah. akan tetapi masih ada beberapa santriwati diniyah ulla yang belum bisa membedakan darah haid dan istihadhah baik dari warnanya maupun dari tanda-tandanya karena merasa untuk membedakan hal tersebut sangatlah rumit dan membingungkan, kemudian yang menjadi alternatif mereka untuk mengetahui darah yang keluar itu haid atau istihadhah adalah dengan cara menghitung siklus haid yang dialami. Namun santriwati memahami apabila seseorang mengalami istihadhah tetap wajib melaksanakan solat. Dan masih ada beberapa santriwati yang juga belum

mengetahui ada berapa macam wanita yang mengalami istihadhah dikarenakan tidak memperhatikan ketika ustadzah menjelaskan bab tersebut dan merasa belum pernah mengalami istihadhah. selain itu ada beberapa santriwati yang masih merasa malu untuk membicarakan haid dan istihadhah didepan umum, akan tetapi juga sungkan apabila bercerita langsung dengan ustadzah sehingga hal tersebut menjadi faktor terhambatnya pemahaman santriwati terhadap haid dan istihadhah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pemahaman santriwati terhadap haid dan istihadhah (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo), maka peneliti menggambarkan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Ustadzah:

Bagi ustadzah hendaknya dapat memberikan dorongan atau motivasi untuk para santriwatinya agar tidak merasa canggung ataupun malu belajar materi haid dan istihadhah, apalagi ustadzah yang mengajar adalah perempuan yang mempunyai pengalaman-pengalaman terkait masalah-masalah haid dan istihadhah. Selain itu, ustadzah yang lain juga memberikan motivasi pada santriwatinya agar tidak bosan-bosannya mempelajari materi haid dan istihadhah karena mempelajari hal tersebut wajib hukumnya bagi setiap perempuan, terlebih bagi perempuan yang sudah baligh.

2. Untuk Santriwati:

Bagi para santriwati diharapkan untuk lebih giat dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran haid dan istihadhah mengingat pembelajaran ini sangat penting dan sangat berpengaruh pada keabsahan pelaksanaan ibadah, khususnya ibadah solat. Dan tidak malu bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, agar ketika terjadi dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak bingung mengenai masalah-masalah terkait materi haid dan istihadhah.

3. Untuk Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi peluang / *gap research* bagi penyempurnaan penyusunan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Muhammad Bin Qosim Asy-Syafi'i, Syaikh yamsuddin. *Fathul Qorib Al-Mujib*. Mutiara Ilmu, 2010.
- Afifah, Nisa Sofiyatul. "Implementasi Pembelajaran Kitab Uyūnul Masa'il Līnnisā' (Studi Analisis Pemahaman Masalah Haidl Dan Istihadhah Pada Santriwati Madrasah Diniyah Roudlotul Tholibat Nganjuk) (Jurusan ilmu Al-Qur'an dan tafsir fakultas Usuluddin dan pemikiran Islam universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta)," 2013.
- Agustina, Erika. "Analisis Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" 5 (Juli 2021).
- Ahmad, Muhammad Ardani Bin. *Uyunul Masa-il Linnisa*. Lirboyo Kota Kediri: Lajnah Bahtsul Masa-il Madrasah Hidayatul Muftadi'in Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur, t.t.
- Al-Bantani, Syaikh Nawawi. *Fiqih Islam Nusantara*. Bandung: Penerbit Marja, 2023.
- Alim Fadhil Salim bin Samir al-Khadhrami, Syaikh. *Syarah Kasyifatul al-Suja ala Safinatun al-Naja fi Ushul al-Din wa al- Fiqh*. Semarang: Thoha Putra, 2009.
- Al-Khauili, Muhammad bin Sayyid. *Ensiklopedi Fiqih Wanita Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2016.
- Amani, Rayyan Ulya, Suyudi Arif, dan Kholil M. Nawawi. "Pandangan Para Ulama Tentang Darah Haid dan Darah Istihadhah." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 1 (11 Januari 2023).
- Ansory, Isnan. *Praktik Mandi Janabah Rasulullah Menurut 4 Madzhab*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Ardani bin Ahmad, Muhammad. *Risalah Haid Nifas dan Istihadah*. Surabaya: Al-Miftah, 2021.
- Arikunto, Suharsin. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta, 2013.
- Ashif Az Zafi, Nailatus Sa'adah dan. "Hukum Seputar Darah Perempuan Dalam Islam" 2, no. Jurnal Perempuan dan Anak (Juli 2020).
- Awwam, Qamaruddin. *Fiqih Wanita (panduan hidup wanita dalam perspektif islam)*. Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017.

- Baqir, Muhammad. *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Quran, Al-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. Jakarta Selatan: Mizan Digital Publishing, 2015.
- Giriansyah, Fajri Elang. “Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Teori Skemp Ditinjau dari Gaya Belajar” 7 (Desember 2022).
- Hadi Budiman, Ihwan Zulkarnain. “Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika” 6 (Oktober 2019).
- Husain Al-‘Ajuz, Munir Ibnu. *Ahkam At-thaharah Inda An-nisa’*. Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2009.
- Maksum, Muhammad syukron. *Panduan Lengkap Ibadah Muslimah*. Jakarta: Media Pressindo, 2015.
- Melanis, Ina Magdalena. “Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Dalam Desain Intruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1” 2 (September 2020).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad ‘Uwaidah, Syaikh Kamil. *Fiqh Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.
- Nadzifah, Ainun. *Fikih Ramah Wanita*. Jakarta: Mutiara Ilmu, 2009.
- Nikmah, Zalzilaton. “Pemahaman Santri Tentang Haid Dalam Kajian Fiqih Wanita Karya Anshori Umar Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo” (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang,” 2020.
- Nisa, Rosyidatun. “Tingkat Pemahaman Darah Haid dan Darah Istihadlah Pada Mahasiswa PAI IAIN Metro.” PhD Thesis, IAIN Metro, 2021.
- Nuraeni, Dini. “Analisis Pemahaman Kognitif Matematika Materi Sudut Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Sistem Daring Di Kelas Iv B Sdn Pintukisi” 5 (Juni 2020).
- Qomaruddin Awwam, S. Ag. *Fiqh Wanita*. Jakarta Timur: Cerdas Interaktif, 2017.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rista Ayu Pandela. wawancara dengan santri tingkat ulya pondok pesantren mambaul huda, Agustus 2023.
- Sabiq, Sayid. *Fiqh Sunnah*. Jakarta: Republika Penerbit, 2017.

- Sanjaya, Wina. *Penelitian pendidikan: jenis, metode dan prosedur*. Prenadamedia group, 2014.
- Sayyid Salim, Abu Malik Kamal ibn. *Fiqih Sunnah Wanita*. Jakarta: Qisthi Press, 2013.
- S.Eko Putro Widoyoko. *Teknik Instrumen Penyusunan*. Jakarta: pustaka pelajar, 2012.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, dan Soejidto Sosrodiharjo. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyudi Arif Dkk, Rayyan Ulya Aman. "Pandangan Para Ulama Tentang Darah Haid dan Darah Istihadhah," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 1 (11 Januari 2023).
- Syadzirin Amin, Ahmad. *Risalah al-Mahid*. Kendal: Yayasan Wakaf Rifa'iyah, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung: Rosdakarya): Remaja Rosdakarya, 2005.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pra-Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaih@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4435/In.28/J/TL.01/09/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Hamid Asrosi PONDOK PESANTREN
MAMBAUL HUDA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

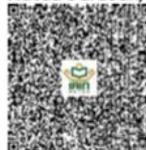
Nama : **DEWI YULIANA SAPUTRI**
NPM : 2001011030
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : TINGKAT PEMAHAMAN DARAH HAIK DAN DARAH
ISTIHADHAH PADA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN
MAMBAUL HUDA 43 POLOS SUMBERREJO

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN MAMBAUL HUDA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 September 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 2. Surat Balasan Pra-Survey



**PONDOK PESANTREN
MAMBAUL HUDA** *Tahfiz & Kulul al-Torats*
Batanghari Lampung Timur, No SK Izin Operasional 22432 TAHUN 2022 - NSPN. 510018070041
Email: mambaulhuda43a@gmail.com - website: <https://www.mambaulhuda.net/>

<p>No : 06.81/PP-MH/XII/2023 Lampiran : Perihal : Surat Pemberian Izin Pra Survey</p>	<p style="text-align: right;">Batanghari, 12 Oktober 2023 Kepada Yth, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Di Tempat</p>
---	--

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat,
Menindak lanjuti perihal surat Izin Pra Survey No. B-4435/In.28/J/TL.01/09/2023 tentang pelaksanaan dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro oleh mahasiswa yang bersangkutan atasnama :

Nama	: DEWI YULIANA SAPUTRI
NPM	: 2001011030
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Tingkat Pemahaman Darah Haid Dan Darah Istihadhah Pada Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos

Dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan Pra Survey di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo Batanghari Lampung Timur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Demikian surat ini di sampaikan atas perhatian dan kerja samanya di ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pengasuh
Pondok Pesantren Mambaul Huda



K. Hamid Asrori

Lampiran 3. Pengesahan Proposal Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal dengan judul :PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP HAID DAN ISTIHADHAH (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo), oleh :Dewi Yuliana Saputri, NPM: 2001011030, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), telah Seminarsikan dalam seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: senin, 7 februari 2024.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd
Pembahas I : Dra. Isti Fatonah, MA
Pembahas II : Ghulam Murtadlo, M.Pd. I
Sekretaris : Ronald Candra, M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Program Studi PAI



Lampiran 4. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1319/In.28.1/J/TL.00/02/2024
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Zuhairi (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : DEWI YULIANA SAPUTRI
NPM : 2001011030
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP HAID DAN ISTIHADHAH
(Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)

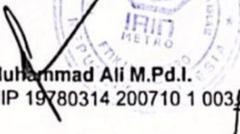
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Februari 2024
Ketua Program Studi,


Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 0034

Lampiran 5. Outline

OUTLINE

PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP HAID DAN ISTIHADHAH (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II PEMBAHASAN

- A. Haid
 1. Pengertian Haid
 2. Tanda-tanda dan Warna Darah
 3. Kententuan Masa Haid
 4. Cara Bersuci Setelah Haid
- B. Istihadhah
 1. Pengertian Istihadhah
 2. Perbedaan Haid dan Istihadhah
 3. Tata cara Solat Orang yang Istihadhah
 4. Macam-macam Wanita Istihadhah

C. Pemahaman Santriwati

1. Pengertian Pemahaman
2. Indikator Pemahaman
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

BAB III MOTODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara/ Interview
2. Observasi
3. Dokumentasi

D. Teknik penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren
2. Visi Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren
4. Denah Lokasi Pondok Pesantren

B. Temuan Khusus

1. Pemahaman Santriwati Terhadap Haid Dan Istihadhah (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)

C. Pembahasan

1. Analisis Pemahaman Santriwati Terhadap Haid Dan Istihadhah (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing


Dr. Zuhairi M.Pd
NIP. 196206121989031006

Metro, 26 Maret 2024
Mahasiswa


Dewi Yuliana Saputri
NPM. 2001011030

Lampiran 6. Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP HAID DAN ISTIHADHAH (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)

WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap santriwati kelas Diniyah Ulla dan ustdzah yang mengajar kitab Risalatul Mahid, guna memperoleh informasi terkait Pemahaman Santriwati Terhadap Haid dan Istihadhah (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo).
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, lalu menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan wawancara serta merekam wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti mencatat data yang didapat dari informan dan merekam hasil wawancara selama proses wawancara berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. KISI-KISI WAWANCARA

1. Kisi-kisi Wawancara Santriwati

Variable	Indikator	Jumlah Soal
Pemahaman Santriwati Terhadap Haid Dan Istihadhah	1. Pemahaman santriwati terhadap haid a. Pengertian haid b. Tanda-tanda darah haid c. Warna darah haid d. Ketentuan masa haid e. Cara bersuci setelah haid	6

(Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)	2. Pemahaman santriwati terhadap istihadhah a. Pengertian istihadhah b. Perbedaan haid dan istihadhah c. Tatacara solat yang istihadhah d. Macam-macam wanita istihadhah	8
Total		14

C. PERTANYAAN WAWANCARA

1. Wawancara Kepada Santriwati kelas Diniyah Ulla

Nama informan :

Waktu wawancara :

1. Apa yang anda ketahui tentang haid?
2. Apakah anda sudah mengalami haid?
3. Pada usia berapa anda mengalami haid?
4. Berapa lama biasanya anda mengalami haid?
5. Sebenarnya ketentuan masa haid itu berapa lama sih?
6. Kemudian untuk tatacara bersuci setelah haid itu bagaimana?
7. Apakah anda pernah mengalami istihadhah?
8. memang istihadhah itu apa?
9. Lalu apa perbedaan antara darah haid dan darah istihadhah ?
10. Bagaimana sih cara membedakan warna darah haid dan darah istihadhah ?
11. Lalu bagaimana cara anda bisa membedakan tanda-tanda darah haid dan darah istihadhah?
12. Trus kalau seseorang yang mengalami istihadhah itu wajib solat gak sih?
13. Kalau wajib solat bagaimana cara dia melaksanakan solatnya?
14. Ada berapa macam wanita yang mengalami istihadhah itu?

2. Kisi-kisi Wawancara Ustadzah

No	Indikator	Jumlah Soal
1.	Ustadzah mampu memberikan pengetahuan kepada santriwati	2
2.	Ustadzah mampu menggunakan berbagai metode saat pembelajaran berlangsung	1
3.	Ustadzah mampu memberikan gambaran secara gamblang kepada santriwati terkait dengan materi haid dan istihadhah	1
Total		4

Wawancara Kepada Ustadzah Yang Mengajar Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Mambaul Huda

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

1. Apakah materi haid dan istihadhah sudah diajarkan dikelas Diniyyah Ulla ?
2. Materi apasaja yang diajarkan terkait haid dan istihadhah?
3. Apa metode yang biasa ustadzah gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas Diniyyah Ulla?
4. Bagaimana cara ustadzah memberikan pemahaman secara gamblang kepada santriwati terkait haid dan istihadhah ?

A. Dokumentasi

No.	Hal-hal yang didokumentasikan	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Sumberrejo Lampung Timur		
2.	Visi Dan Misi Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Sumberrejo Lampung Timur		
3.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Sumberrejo Lampung Timur		
4.	Data Pendidik Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Sumberrejo Lampung Timur		
5.	Data santri Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Sumberrejo Lampung Timur		
6.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Sumberrejo Lampung Timur		

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, N.Pd
NIP. 196206121989031006

Metro, 28 Mei 2024

Peneliti


Dewi Yuliana Saputri
NPM. 2001011030

Lampiran 7. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2492/In.28/D.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
MAMBAUL HUDA

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2491/In.28/D.1/TL.01/05/2024,
tanggal 30 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : DEWI YULIANA SAPUTRI
NPM : [2001011030](#)
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN MAMBAUL HUDA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN MAMBAUL HUDA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP HAID DAN ISTIHADHAH (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Mei 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP. [196705311993032003](#)

Lampiran 8. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2491/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : DEWI YULIANA SAPUTRI
NPM : [2001011030](#)
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN MAMBAUL HUDA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP HAID DAN ISTIHADHAH (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Mei 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP [19670531 199303 2 003](#)

Lampiran 9. Surat Balasan Research



No : A-1.05/SB/PPMH/VI/2024
 Lampiran :-
 Perihal : Surat Pemberian Izin Research

Kepada Yth,
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
 Dengan Hormat,
 Menindak lanjuti surat perihal IZIN RESEARCH No. B-2492/In.28/D.1/TL.00/05/2024 tentang pelaksanaan dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/ Skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO Oleh :

Nama : Dewi Yuliana Saputri
 NPM : 2001011030
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul :PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP HAID DAN ISTIHADHAH (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan di atas benar melaksanakan research dengan ketentuan yang berlaku
 Demikian surat pemberian izin Research di sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terimakasih.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Batanghari, 20 Mei 2024
 Pengasah Pondok Pesantren Mambaul Huda

Ky. Hamid Asrori

Lampiran 10. Surat Telah Melaksanakan Research



No : A-1.06/SB/PPMH/VI/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Telah Melaksanakan Research

Kepada Yth,
 Ketua Jurusan PAI IAIN Metro
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb
 Berdasarkan surat dari IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor.B-2492/In.28/D.1/TL.00/05/2024 tertanggal 20 Mei 2024 Perihal : Permohonan Izin Research/Survey, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	NPM	Program Studi
DEWI YULIANA SAPUTRI	2001011030	Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Research/Survey pada tanggal 30 Mei - 3 Juni 2024 dengan Judul: "PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP HAID DAN ISTIHADHAH (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)"

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Batanghari, 3 Juni 2024
 Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Huda

 Ky Hamid Asrori

Lampiran 11. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

BERMUTU DAN ISLAM



BIMBINGAN SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

**Jl. Ki Hajar Dewantara. 15a. Iringmulyo. Metro Timur.
Kota Metro. Lampung.
Website : www.metrouniv.ac.id
E-mail : iaim@metrouniv.ac.id
Phone : (0725) 41507**

Scanned with CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dewi Yuliana Saputri
 NPM : 2001011030

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 11/2023 12	Zuhairi m.pd	- Perbaikan judul skripsi: Pemahaman Santinawati terhadap hadast hard dan hadast Istihadhah Study di Pondok Pesantren mambaul huda 43 poles Sumberrejo.	

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd
 NIP. 19780314 2007101 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507 Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dewi Yuliana Saputri
 NPM : 2001011030

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 18/Des 2023	Zuhairi M.Pd	Ac: laporan desain 18/12/2023	

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd
 NIP. 1978051119901003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dewi Yuliana Saputri
 NPM : 2001011030

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 26/24 13	✓	Acc. aullu deput dillasi pullea tab i 8/2 /21 26/24 13	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaii@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dewi Yuliana Saputri
 NPM : 2001011030

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27/4	-	- Pada Bab 1, Pencahayaan Bagian latar belakang masalah Beni foto	
	28/4	-	Celeb belagus demungbeni & dijj pteameli de deby dala? Ceprogram 9/4/20	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website www.tarbiyah.metrouin.ac.id e-mail tarbiyah.iaim@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dewi Yuliana Saputri
 NPM : 2001011030

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu 3/2024 /4	Dr. Zuhairi, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bab 1 Pendahuluan, bagian latar belakang masalah beri pengantar terlebih dahulu. - Berikan Kesimpulan dari wawancara. - Perjelas pada bagian penekanan relevan. - Beri fokus penelitian 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.I
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dewi Yuliana Saputri
 NPM : 2001011030

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 8/2024 /mei	Dr. Zuhari, M.Pd	Benahi: takon pada cover - Perjelas latar belakang! - Pada Penelitian relevan tidak boleh mencantumkan nama orang lain. - Rapihkan penulisan footnote. - BAB III Benahi: pada bagian wawancara	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhari, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpone (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dewi Yuliana Saputri
 NPM : 2001011030

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15/05/20		<p>Metode peng- calan di kelas dan yg dengan pengajaran dari bentuk dan pua pular data - Aei bab. I & II. - Scap bin Apd 15/05/20</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19740314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dewi Yuliana Saputri
 NPM : 2001011030

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	20/2024 mei	Dr. Zuhairi M.Pd	Perbaiki instrumen pertanyaan sesuaikan dengan indikator pemahaman terhadap haqid dan iskhadhah.	
	27/5	c	Perbaiki isi kardus & isi kardus di be- derhalu - sepa mendat di megeti Subti 4/5/24	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zulfairi, M.Pd
 NIP. 19620622 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dewi Yuliana Saputri
 NPM : 2001011030

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selalu 09/09 15/1	-	Asal Asul depan belakang Puisi dan Puisi bab 10/10 f. 29 f. 5/29	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


 Dr. Zuhairi M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507 Faksimil (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id e-mail: tarbiyah.iaim@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dewi Yuliana Saputri
 NPM : 2001011030

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jeden 11/24 /16	c	- Kab. IV, buty. Purbaya de Arachai affi ff topell de Capang - Kebabang de deegly dg tela e - Kebangonlan de Muli Sana dg tuwan 11/24 /16	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003


Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006

Lampiran 12. Surat Bebas Pustaka**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

Nomor : P-413/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DEWI YULIANA SAPUTRI
NPM : 2001011030
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001011030

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002 f

Lampiran 13. Surat Bebas Pustaka Prodi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: ~~8~~-2435 /In.28.1/PP.00.9/05/2024

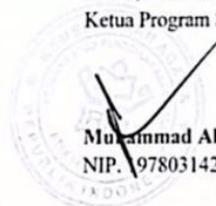
Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Yuliana Saputri
NPM : 2001011030

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2024
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 97803142007101003

Lampiran 14. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Skripsi Dewi Yuliana edit.docx

ORIGINALITY REPORT

16%	13%	1%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	5%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	4%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
6	www.mambaulhuda.net Internet Source	1%
7	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

 Dipindai dengan CamScanner

Nouta Herawati

Lampiran 15. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Dengan Santriwati Diniyah Ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda

Nama Informan : Anggelina Hapsary

Tanggal : 31 Mei 2024

Tempat : Lokal Belajar Pondok Pesantren Mambaul Huda

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa yang anda ketahui tentang haid?	Menurut saya haid adalah darah yang keluar dari <i>farji</i> perempuan yang telah mencapai usia 9 tahun kurang dari 16 hari, yang keluarnya darah tersebut dalam keadaan sehat atau bukan karena penyakit
2.	Apakah anda sudah mengalami haid?	Sudah mba.
3.	Pada usia berapa anda mengalami haid?	Kalau saya sendiri mengalami haid itu pada saat saya duduk dibangku sekolah kelas 3 SMP, kira-kira umur saya 14 tahunan lah
4.	Berapa lama biasanya anda mengalami haid?	Untuk masa haid saya itu normal aja mba, paling sedikit saya pernah haid 4 hari kemudian untuk haid selanjutnya 5 sampai 6 hari, tapi biasanya saya itu mengalami haid 6 hari, itu sudah menjadi kebiasaan saya sampai sekarang.
5.	Sebenarnya ketentuan masa haid itu berapa lama sih?	Saya bersyukur banget mba setelah saya mempelajari kitab risalatul mahid saya jadi tau kalau ketentuan masa haid itu paling singkat 1 hari 1 malam, umumnya haid itu 6 sampai 7 hari dan paling lama haid itu 15 hari 15 malam. Sedangkan paling singkatnya masa suci itu 15 hari 15 malam, umumnya itu 24 hari sampai 1 bulan, sedangkan maksimal masa suci itu tidak ada batasnya mba.
6.	Kemudian untuk tatacara bersuci setelah haid itu bagaimana?	Yang pertama sebelum mandi wajib kita harus memastikan bahwasannya darah haid kita itu sudah benar-benar berhenti,

		<p>cara memastikannya itu kita bisa menggunakan kapas dan kita tempelkan kapas tersebut pada farji kita, apabila kapasnya bersih dan tidak ada cairan yang sesuai dengan sifat dan warna darah haid, itu artinya haidnya sudah selesai, kemudian setelah itu hendaknya kita membersihkan najis atau kotoran yang menempel dibadan kita, lalu membaca niat mandi wajib dan membasahi seluruh tubuh kita, baik itu dari atas kepala sampai ke ujung kaki</p>
7.	Apakah anda pernah mengalami istihadhah?	Sejauh ini si saya belum pernah mengalami istihadhah
8.	Memang istihadhah itu apa?	Setau saya istihadhah itu lebih singkatnya sering disebut dengan darah penyakit, atau darah yang keluar, diluar masa haid, walaupun biasanya darah istihadhah itu keluarnya berbarengan dengan darah haid, tapi dia diluar masa haid jadi misalnya kita mempunyai kebiasaan haid 5,6,7 hari atau yang paling lama itu 15 hari, akan tetapi sampai dihari ke 20 belum juga bersih dari haid, maka mulai dari hari ke 16 itu sudah dihukumi dengan darah istihadhah
9.	Lalu apa perbedaan antara darah haid dan darah istihadhah ?	Perbedaannya antara haid dan istihadhah biasanya bisa lihat dari baunya, bau darah haid itu lebih menyengat tapi kalau darah istihadhah itu seperti darah segar biasa. Dan cara membedakannya yaitu dari masanya, biasanya kita kan suka bingung nih ketika darah kita keluar, ini tu darah haid atau darah istihadhah?, oleh sebab itu kita harus menghitung masa suci kita, ketika darah itu keluar sebelum masa sucinya selesai yaitu 15 hari, maka darah itu belum bisa dikatakan darah haid, kemudian ketika kita mengeluarkan darah

		lebih dari 15 hari, maka selebihnya itu disebut dengan darah istihadhah
10.	Bagaimana sih cara membedakan warna darah haid dan darah istihadhah ?	Kalo darah istihadhah itu warnanya merah segar mba, tapi kalo darah haid itu hitam pas pertama kali setelah beberapa hari nanti akan menjadi warna merah, trus kuning dan kalo udah bersih warnanya putih.
11.	Lalu bagaimana cara anda bisa membedakan tanda-tanda darah haid dan darah istihadhah?	Kalo darah haid itu warnanya hitam tapi kalo istihadhah itu merah segar, trus klo istihadhah itu baunya gak enak (busuk) sedangkan kalo darah istihadhah itu biasa aja (tidak busuk), trus darah haid itu rasanya panas cma kalo istihadhah itu gak panas.
12.	Trus kalau seseorang yang mengalami istihadhah itu wajib solat gak sih?	Orang yang mengalami istihadhah tetap wajib melaksanakan solat.
13.	Kalau wajib solat bagaimana cara dia melaksanakan solatnya?	Tatacara solatnya jika darah yang dikeluarkan itu sedikit dan masih bisa untuk disumpal menggunakan kain atau pembalut, tapi kalau seandainya sudah tidak bisa atau darah yang dikeluarkan itu sangat banyak (haidnya deres) itu <i>dima'fu</i> tidak melaksanakan solat, tapi tetap wajib mengqada' solat yang ia tinggalkan, dan apabila darah yang dikeluarkan oleh orang yang istihadhah itu sedikit tatacara solatnya adalah, Ketika mendengar adzan harus mengusahakan untuk segera berwudhu dan langsung melaksanakan solat, tidak boleh menunda-nunda solat, terus untuk orang yang istihadhah 1 kali wudhu itu hanya berlaku untuk 1 kali waktu solat tidak boleh untuk solat setelahnya. Dan setiap waktu solat itu wajib berwudhu.
14.	Ada berapa macam wanita yang mengalami istihadhah itu?	Macam-macam wanita istihadhah sesuai dengan kitab fiqih yang saya pelajari itu

		<p>ada 7, yang pertama wanita yang baru pertama kali mengeluarkan darah (haid) tetapi dia ini sudah bisa membedakan antara darah kuat dan darah lemah, jadi dia sudah bisa membedakan dan bisa menghukumi darah yang keluar itu haid atau istihadhah, kedua orang yang baru pertama kali haid tetapi dia tidak bisa membedakan warna darah, mana yang darah kuat dan mana yang darah lemah, jadi posisinya dia itu tidak bisa menentukan darah yang keluar itu darah haid atau darah istihadhah, ketiga wanita yang pernah mengalami haid dan dia tidak bisa membedakan warna darah, jadi dia itu sudah pernah haid tapi dia tidak bisa membedakan warna darah jadi dia cuma mengingat kebiasaan haidnya aja (tanggal), keempat wanita yang pernah mengalami haid dia tidak bisa membedakan warna darah dan dia juga lupa dengan kebiasaan haidnya itu kapan, wanita yang seperti ini biasanya disebut dengan wanita wanita yang kebingungan, kelima wanita yang pernah mengalami haid dan dia tidak bisa membedakan warna darah, tetapi dia ingat kebiasaan dia haid itu tanggal berapa, tapi dia itu lupa kapan mulainya haid itu, hanya mengingat kebiasaannya, tetapi dia lupa tanggal berapa dia mulai haid dan di jam berapa dia mulai haid itu. keenam yaitu wanita yang pernah mengalami haid, dia tidak bisa membedakan warna darah tapi dia ingat kebiasaan haidnya akan tetapi dia lupa kebiasaan haidnya itu berapa lama.</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA

Dengan Santriwati Diniyah Ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda

Nama Informan : Maulida Hasyima

Tanggal : 31 Mei 2024

Tempat : Depan Lokal Belajar Pondok Pesantren Mambaul Huda

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa yang anda ketahui tentang haid?	Haid itu darah yang keluar dari kemaluan seorang perempuan yang sudah berumur 9 tahun, darah tersebut keluar bukan disebabkan karena penyakit.
2.	Apakah anda sudah mengalami haid?	Alhamdulillah sudah mba.
3.	Pada usia berapa anda mengalami haid?	Saya pertama kali haid ketika umur 13 tahun
4.	Berapa lama biasanya anda mengalami haid?	Untuk siklus haid yang saya alami itu paling sering 7 hari atau 1 minggu, tapi saya juga pernah mengalami haid paling singkat yaitu 1 hari 1 malam dan yang paling lama saya mengalami haid itu 15 hari 15 malam, jadi semua siklus haid pernah saya alami, dari yang paling singkat sampai dengan yang paling lama
5.	Sebenarnya ketentuan masa haid itu berapa lama sih?	Sebelum saya belajar kitab risalatul mahid saya hanya mengetahui haid itu paling singkat 24 jam, dan paling banyak itu 15 hari 15 malam saja, karena memang saya belum pernah belajar, tetapi setelah saya belajar kitab tersebut ternyata masih ada ketentuan lain seperti, umumnya haid itu 6 sampai 7 hari trus untuk ketentuan masa suci paling singkat itu 15 hari, dan yang umum dialami setiap perempuan itu 23,24 hari, sampai 1 bulan lamanya, tetapi untuk batas suci ini gaada batas maksimalnya.
6.	Kemudian untuk tatacara bersuci	Tatacara bersuci dari haid hendaknya

	setelah haid itu bagaimana?	mengambil wudhu terlebih dahulu kemudian membaca niat dan dibarengi dengan menyiramkan air dari ujung rambut sampai ujung kaki, disunahkan untuk mendahulukan anggota badan yang kanan terlebih dahulu, dan wajib membersihkan sela-sela pada tubuh kita
7.	Apakah anda pernah mengalami istihadhah?	Kalau istihadhah saya pernah mengalami mba, bahkan dulu itu sering.
8.	Memang istihadhah itu apa?	Yang disebut darah istihadhah adalah darah yang keluar pada saat wanita belum mencapai usia haid, yakni 9 tahun kurang 16 hari, kemudian yang kedua darah yang keluar kurang dari 24 jam atau kurang dari 1 hari 1 malam, yang ke tiga darah yang keluar melebihi 15 hari 15 malam, dan yang ke empat darah yang keluar pada saat suci kurang dari 15 hari 15 malam.
9.	Lalu apa perbedaan antara darah haid dan darah istihadhah ?	Darah haid dan darah istihadhah itu sudah pasti berbeda, baik dari tanda maupun warna.
10.	Bagaimana sih cara membedakan warna darah haid dan darah istihadhah ?	Saya belum bisa membedakan ciri-ciri itu, biasanya cara saya mengetahui darah yang keluar itu darah haid atau darah istihadhah dari waktunya, jika saya mengeluarkan darah, dan itu belum mencukupi masa suci saya, saya langsung menyimpulkan bahwa darah yang keluar adalah darah istihadhah, Karena saya termasuk orang yang haidnya lancar.
11.	Lalu bagaimana cara anda bisa membedakan tanda-tanda darah haid dan darah istihadhah?	Kalo bedain dari tanda-tandanya saya belum bisa mba, biasanya saya tau itu haid atau bukan dari masanya.
12.	Trus kalau seseorang yang mengalami istihadhah itu wajib solat gak sih?	Setau saya orang yang mengalami istihadhah itu tetap wajib solat.

13.	Kalau wajib solat bagaimana cara dia melaksanakan solatnya?	Orang yang mengalami istihadhah itu tetap wajib solat, dan orang yang istihadhah memiliki ketentuan tersendiri, seperti ketika mendengar adzan dia disunahkan untuk segera berwudhu dan langsung melaksanakan solat (tidak boleh menunda-nunda) dan wudhunya hanya berlaku untuk 1 kali solat
14.	Ada berapa macam wanita yang mengalami istihadhah itu?	Ada 7 kalo gak salah si kak.

HASIL WAWANCARA

Dengan Santriwati Diniyah Ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda

Nama Informan : Destya Zahra

Tanggal : 31 Mei 2024

Tempat : Halaman Masjid Pondok Pesantren Mambaul Huda

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa yang anda ketahui tentang haid?	Haid merupakan darah kotor yang keluar dari rahim seorang wanita bukan karena sakit melainkan karena kodratnya. Wanita bisa dikatakan sudah baligh apabila dia sudah mengalami haid dan usianya sudah mencapai 9 tahun.
2.	Apakah anda sudah mengalami haid?	Udah dari umur 13 tahun mba.
3.	Pada usia berapa anda mengalami haid?	Saya sendiri mengalami haid itu usia 13 tahun, tepatnya pada saat saya kelas 1 MTS
4.	Berapa lama biasanya anda mengalami haid?	Kebiasaan haid saya itu 7 sampai 8 hari si mba
5.	Sebenarnya ketentuan masa haid itu berapa lama sih?	Ketentuan masa haid itu ada 3 mba, yang paling singkat itu minimal 24 jam atau 1 hari 1 malam, yang pada umumnya dialami biasanya itu 7 sampai 8 hari dan yang paling lama itu 15 hari 15 malam mba. Untuk memahami ketentuan masa haid inikan suatu hal yang rumit ya mba, jadi kita harus benar-benar teliti, jangan sampai gak peduli dengan siklus haid yang dialami karena itu bisa mempengaruhi kualitas ibadah kita, karena kan sudah jelas ya mba kalo kita mau solat itu harus dalam keadaan suci, baik itu suci dari hadast kecil maupun besar ataupun suci dari segi pakaian, jadi kalo kita sembrono dalam memahami hal ini maka akan sangat berpengaruh dengan

		kualitas ibadah kita
6.	Kemudian untuk tatacara bersuci setelah haid itu bagaimana?	Kalo saya sendiri tatacara bersuci dari haid itu diawali dengan berwudhu karena disunahkan untuk berwudhu sebelum menyiramkan air ke anggota badan, setelah itu saya membaca niat mandi wajib dan niatnya itu <i>Nawaitul ghusla liraf'il hadatsil akbari minal haidi fardhan lillaahi ta'aalaa</i> , Kemudian saya membersihkan najis yang sekiranya masih menempel di badan, dilanjutkan dengan meratakan air keseluruh rambut dan kulit atau seluruh anggota badan. Melakukan mandi besar perlu kehati-hatian supaya tidak ada bagian dari anggota badan yang tertinggal atau belum terkena air.
7.	Apakah anda pernah mengalami istihadhah?	Saya belum pernah istihadhah si mba.
8.	Memang istihadhah itu apa?	Istihadhah kalau menurut saya itu darah yang keluar dari farji seorang perempuan diluar haid dan nifas atau darah haid yang keluar lebih dari 15 hari 15 malam.
9.	Lalu apa perbedaan antara darah haid dan darah istihadhah ?	Untuk membedakan antara darah haid dan darah istihadhah adalah suatu hal yang rumit, saya pribadi belum bisa membedakannya.
10.	Bagaimana sih cara membedakan warna darah haid dan darah istihadhah ?	Saya gak bisa si mba jika dilihat dari warna dan tandanya, karena menurut saya darah keduanya itu tidak ada bedanya, makanya cara saya membedakan antara darah haid dan istihadhah itu dengan cara menghitung masa suci, jika saya sudah melewati masa suci selama 15 hari maka itu saya sebut dengan darah haid tetapi jika belum, saya langsung mengira itu istihadhah dan melaksanakan solat.
11.	Lalu bagaimana cara anda bisa membedakan tanda-tanda darah	Saya gak bisa si mba jika dilihat dari warna dan tandanya, karena menurut saya

	haid dan darah istihadhah?	darah keduanya itu tidak ada bedanya, makanya cara saya membedakan antara darah haid dan istihadhah itu dengan cara menghitung masa suci, jika saya sudah melewati masa suci selama 15 hari maka itu saya sebut dengan darah haid tetapi jika belum, saya langsung mengira itu istihadhah dan melaksanakan solat.
12.	Trus kalau seseorang yang mengalami istihadhah itu wajib solat gak sih?	Tetep wajib solat mba, karena yang keluar itukan darah penyakit bukan darah kotor
13.	Kalau wajib solat bagaimana cara dia melaksanakan solatnya?	Ketika mengalami istihadhah darah itu terus keluar, jadi sebelum solat wajib menyumpal farjinya menggunakan kapas atau menggunakan jampel sebelum melaksanakan solat.
14.	Ada berapa macam wanita yang mengalami istihadhah itu?	Kayaknya ketika kemarin ustadzah membahas bab ini saya tidak masuk kelas mba, jadi saya tidak tau ada berapa macam wanita yang mengalami istihadhah itu ada berapa.

HASIL WAWANCARA

Dengan Santriwati Diniyah Ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda

Nama Informan : Arindia Asri Listianti

Tanggal : 31 Mei 2024

Tempat : Halaman Masjid Pondok Pesantren Mambaul Huda

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa yang anda ketahui tentang haid?	Haid itu darah yang keluar dari farji seorang wanita ketika ia sedang dalam keadaan sehat atau darah yang keluar bukan disebabkan karena penyakit
2.	Apakah anda sudah mengalami haid?	Sudah pernah mengalami mba
3.	Pada usia berapa anda mengalami haid?	Pertama kali saya mengalami haid itu pada saat saya kelas VIII, tepatnya pada usia 14 tahun
4.	Berapa lama biasanya anda mengalami haid?	Biasanya saya mengalami haid selama 7 hari kemudian setelah 20 hari saya dalam keadaan suci pasti dihari ke 21nya saya mengalami haid lagi dan itu rutin mba
5.	Sebenarnya ketentuan masa haid itu berapa lama sih?	Untuk ketentuan masa haid itu minimal 1 hari 1 malam dan batas maksimalnya itu 15 hari 15 malam, sedangkan untuk masa suci seseorang itu paling sedikit 15 hari 15 malam, kalo umunya si 23 hari sampai 1 bulan tapi kalo masa suci ini gaada batasnya
6.	Kemudian untuk tatacara bersuci setelah haid itu bagaimana?	Yang pertama niat untuk mandi besar dan itu harus dilakukan berbarengan dengan pertama kali kita menyiramkan air ke anggota badan, kemudian yang kedua, menghilangkan najis yang masih menempel di anggota badan kita dan yang ke tiga meratakan air ke seluruh anggota badan dan kalau ada sedikit saja anggota badan yang belum terkena air maka mandi yang dilakukan belum dianggap sah dan orang tersebut dianggap masih

		dalam keadaan berhadats sehingga dilarang melakukan pekerjaan-pekerjaan yang tidak boleh dilakukan oleh orang yang berhadats besar.
7.	Apakah anda pernah mengalami istihadhah?	Pernah mba waktu itu, 1 hari 1 malam saya mengalami istihadhah.
8.	Memang istihadhah itu apa?	Darah istihadhah itu darah yang keluar dari rahim seorang perempuan bukan di masa haid dan nifas. Darah istihadhah juga biasa disebut darah penyakit
9.	Lalu apa perbedaan antara darah haid dan darah istihadhah ?	Udah jelas si mba klo darah haid itu kan darah kotor yang keluar pada waktu-waktu tertentu dan semua perempuan pasti bakal mengalami haid tapi klo istihadhah mah darah penyakit dan gak semua perempuan pernah istihadhah.
10.	Bagaimana sih cara membedakan warna darah haid dan darah istihadhah ?	Cara membedakan darah haid dan darah istihadhah adalah dengan melihat perbedaan warna darah yang keluar, kalau darah haid biasanya berwarna hitam sedangkan kalau darah istihadhah biasanya berwarna merah segar kemudian kelunakan dan kerasnya, haid itu sifatnya keras kayak misal kalau darah haid itu mengenai kain lama-lama kain itu akan rusak sedangkan darah istihadhah bersifat lunak yang ketiga itu dilihat dari kekentalannya, darah haid kental sedangkan darah istihadhah sebaliknya yang keempat dilihat dari baunya atau aromanya darah haid beraroma busuk atau tidak sedap sedangkan darah istihadhah sebaliknya.
11.	Lalu bagaimana cara anda bisa membedakan tanda-tanda darah haid dan darah istihadhah?	Cara membedakan darah haid dan darah istihadhah adalah dengan melihat perbedaan warna darah yang keluar, kalau darah haid biasanya berwarna hitam sedangkan kalau darah istihadhah biasanya berwarna merah segar kemudian

		kelunakan dan kerasnya, haid itu sifatnya keras kayak misal kalau darah haid itu mengenai kain lama-lama kain itu akan rusak sedangkan darah istihadhah bersifat lunak yang ketiga itu dilihat dari kekentalannya, darah haid kental sedangkan darah istihadhah sebaliknya yang keempat dilihat dari baunya atau aromanya darah haid beraroma busuk atau tidak sedap sedangkan darah istihadhah sebaliknya
12.	Trus kalau seseorang yang mengalami istihadhah itu wajib solat gak sih?	orang yang istihadhah tetap wajib hukumnya melaksanakan solat.
13.	Kalau wajib solat bagaimana cara dia melaksanakan solatnya?	Tata cara salat untuk orang yang sedang mengalami istihadhah adalah yang pertama membersihkan kemaluan kemudian menutupi dengan kain di atas kapas agar darah berhenti menetes atau bisa dibilang disumpel, setelah itu berwudhu dengan niat wudhu orang yang istihadah selanjutnya segera melaksanakan sholat karena jika tidak bergegas laksanakan sholat tata cara yang sebelumnya dianggap tidak sah kemudian yang terakhir wudhunya orang yang mengalami istihadhah dianggap batal jika telah melewati waktu sholat, jadi jika dia akan melaksanakan sholat selanjutnya harus berwudhu terlebih dahulu walaupun belum keluar hadast.
14.	Ada berapa macam wanita yang mengalami istihadhah itu?	Saya belum tau macam-macam wanita istihadhah itu ada berapa mba, kayaknya kamaren ketika ustadzah menjelaskan bagian ini saya tidak memperhatikan,soalnya rumit banget mba, saya jadi bingung dan akhirnya saya gak memperhatikan ketika beliau menjelaskan mba.

HASIL WAWANCARA

Dengan Santriwati Diniyah Ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda

Nama Informan : Dwi Septiani

Tanggal : 31 Mei 2024

Tempat : Lokal Belajar Pondok Pesantren Mambaul Huda

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa yang anda ketahui tentang haid?	Haid adalah darah yang keluar dari pangkal rahim perempuan yang sudah baligh dalam keadaan sehat dan pada waktu tertentu.
2.	Apakah anda sudah mengalami haid?	Udah pernah klo haid mba
3.	Pada usia berapa anda mengalami haid?	Dulu pertama kali haid pada saat saya duduk dibangku kelas 3 MTS sekitar umur 15 tahun
4.	Berapa lama biasanya anda mengalami haid?	Sekarang biasanya saya haid itu 8 hari kak, waktu awal-awal, haid saya gak lancar, kadang 4 hari kadang 5 hari pernah juga yang paling singkat itu 2 hari, jujur sebenarnya saya rada kesulitan si kak memahami tentang haid, tapi karena materi ini sering diulang-ulang, dan alhamdulillah sekarang saya jadi paham tentang haid
5.	Sebenarnya ketentuan masa haid itu berapa lama sih?	Haid itu paling singkat 24 jam dan yang paling lama itu 15 hari 15 malam, dan untuk masa suci paling singkat itu 15 hari, trus kalo masa suci itu gaada batasannya kak
6.	Kemudian untuk tatacara bersuci setelah haid itu bagaimana?	Niat, dalam hal ini bagi perempuan yang hendak melakukan mandi besar maka diwajibkan untuk berniat menghilangkan hadats haid. Niat tersebut harus dibaca bebarengan dengan permulaan fardlu atau bebarengan dengan jatuhnya air ke kepala, kemudian menghilangkan najis dan dilanjutkan dengan meratakan air keseluruh rambut dan kulit (seluruh badan). Wajib hukumnya membasuh seluruh yang tampak atau terlihat

		oleh mata
7.	Apakah anda pernah mengalami istihadhah?	Iya pernah, biasanya saya mengalami istihadhah ketika masih banyak fikiran dan badan terlalu capek beraktivitas,
8.	Memang istihadhah itu apa?	Istihadhah ialah darah yang keluar dari vagina seorang wanita yang diluar masa haidnya, bisa karena sakit atau lainnya, Wanita yang mengalami pendarahan haid lebih dari 15 hari 15 malam disebut mustahadlah
9.	Lalu apa perbedaan antara darah haid dan darah istihadhah ?	Kalo haid darah kotor sedangkan istihadhah itu darah penyakit.
10.	Bagaimana sih cara membedakan warna darah haid dan darah istihadhah ?	Perbedaan antara darah haid dan darah istihadhah bisa dilihat dari warnanya, warna dari darah haid biasanya kehitam-hitaman, dan baunya menyengat (tidak sedap), sedangkan darah istihadhah warnanya biasanya itu merah segar dan tidak berbau busuk, kamudian darah haid adalah darah yang sehat alami yang keluar secara rutin dalam masa tertentu, sedangkan darah istihadhah adalah darah yang keluar karena penyakit atau karena adanya gangguan dan tidak keluar secara rutin.
11.	Lalu bagaimana cara anda bisa membedakan tanda-tanda darah haid dan darah istihadhah?	Kalo darah haid itu warnanya hitam tapi kalo istihadhah itu merah segar, trus klo istihadhah itu baunya gak enak (busuk) sedangkan kalo darah istihadhah itu biasa aja (tidak busuk),trus darah haid itu rasanya panas cma kalo istihadhah itu gak panas.
12.	Trus kalau seseorang yang mengalami istihadhah itu wajib solat gak sih?	Orang yang istihadhah itu tetap wajib solat karena darah yang dikeluarkan bukanlah termasuk darah haid
13.	Kalau wajib solat bagaimana cara dia melaksanakan solatnya?	Sebelum melaksanakan solat seseorang yang istihadhah dianjurkan membasuh kemaluannya terlebih dahulu, setelah itu

		menyumbat kemaluannya dengan kapas ketika akan melaksanakan solat agar darahnya tidak keluar saat solat, kemudian wudhu ketika sudah masuk waktu solat.
14.	Ada berapa macam wanita yang mengalami istihadhah itu?	Sepengetahuan saya macam-macam wanita yang mengalami istihadhah itu ada 7, Yang pertama <i>mubtadiyah mumayizah</i> artinya perempuan tersebut belum pernah memiliki kebiasaan artinya belum pernah mengeluarkan darah tetapi perempuan tersebut bisa membedakan mana darah yang kuat dan mana darah yang lemah darah yang kuat adalah darah haid sedangkan yang lemah adalah darah istihadhah. Yang kedua adalah <i>mubtadiyah ghoiru mumayizah</i> artinya perempuan tersebut baru mengeluarkan darah tetapi dia tidak bisa membedakan warna darah yang kuat dan mana darah yang lemah. Yang ketiga adalah perempuan yang sebelumnya sudah pernah mengalami haid dan bisa membedakan mana darah yang kuat dan darah yang lemah, Yang keempat adalah perempuan yang sudah pernah mengalami haid tetapi iya tidak bisa membedakan mana darah yang kuat dan mana darah yang lemah namun mereka ingat waktu dan lama masa haidnya, Yang kelima adalah perempuan yang sudah pernah mengalami haid tetapi ia tidak bisa membedakan mana darah yang kuat dan mana darah yang lemah, kemudian lupa terhadap kebiasaan waktu dan lama masa haidnya, Yang keenam adalah perempuan yang sudah pernah mengalami haid ia tidak bisa membedakan warna darah namun ia ingat lamanya kebiasaan haid tetapi dia lupa kapan waktu haidnya.

HASIL WAWANCARA

Dengan Ustadzah Yang Mengajar Kitab Risalatul Mahid Dikelas Diniyah

Ulla Pondok Pesantren Mambaul Huda

Nama Informan : Royhatul Ma'wa Hr.

Tanggal : 31 Mei 2024

Tempat : Kantor Sekertariat PPMH

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah materi haid dan istihadhah sudah diajarkan dikelas Diniyyah Ulla ?	Iya mba santriwati kelas diniyah ulla sudah diajarkan mengenai haid dan istihadhah, saya mengajar itu menggunakan kitab risalatul mahid mba.
2.	Materi apasaja yang diajarkan terkait haid dan istihadhah?	Hampir semua materi sudah pernah disampaikan, baik dari pengertian haid, tahun yang dipakai untuk menghitung umur haid, masa keluarnya haid, sifat-sifat darah haid, cara mandi karena haid kemudian materi tentang istihadhah, cara membedakan antara keduanya, cara solat untuk wanita yang istihadhah, semua itu sudah diajarkan dan sekarang ini tinggal murojaah dari awal lagi untuk mengetahui apakah masih ada hal-hal yang belum dipahami oleh santriwati karena memang memahami haid dan istihadhah ini sangat sulit dan rumit, mereka itu paham ketika dijelaskan di kelas akan tetapi masih kebingungan ketika ditemukan dengan praktik yang terjadi pada diri mereka sendiri, saya mengetahui itu karena terkadang ada beberapa santriwati yang berkonsultasi dengan saya terkait siklus haid yang mereka alami, namun masih banyak juga santriwati yang merasa malu untuk menceritakan hal tersebut dan

		malah acuh dengan siklus haid mereka.
3.	Apa metode yang biasa ustadzah gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas Diniyyah Ulla?	Ketika di dalam kelas saya biasa menggunakan berbagai macam metode, tujuannya supaya anak-anak juga gak gampang bosan mba, tapi metode yang biasa saya gunakan itu, saya menyampaikan materi dan membacakan makna, menjelaskannya, kemudian mengarahkan santriwati untuk berdiskusi terkait kebiasaan haid yang dialami setiap santriwati, akan tetapi masih ada beberapa santriwati yang merasa malu untuk membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan haid dan kesehatan reproduksi, selain itu juga karena mereka merasa tidak pernah mengalami istihadhah menyebabkan kurangnya minat santriwati terhadap hal tersebut.
4.	Bagaimana cara ustadzah memberikan pemahaman secara gamblang kepada santriwati terkait haid dan istihadhah ?	Cara yang paling mudah sejauh ini adalah analisis pengalaman anak tersebut. karna keadaan siklus haid dan istihadhah seseorang pasti berbeda-beda, jadi nanti mereka bercerita terlebih dulu tentang siklus haid mereka setelah itu saya memberi penjelasan terkait siklus haid yang dialami tadi.

Lampiran 16. Hasil Dokumentasi**PEMAHAMAN SANTRIWATI TERHADAP HAID DAN ISTIHADHAH
(Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Polos Sumberrejo)**

No	Hal Yang Dokumentasikan	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Sumberrejo Lampung Timur	✓	
2.	Visi Dan Misi Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Sumberrejo Lampung Timur	✓	
3.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Sumberrejo Lampung Timur	✓	
4.	Data Pendidik Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Sumberrejo Lampung Timur		✓
5.	Data santri Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Sumberrejo Lampung Timur		✓
6.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mambaul Huda 43 Sumberrejo Lampung Timur		✓



**Wawancara Kepada Anggelina
Hapsary Santriwati Diniyah Ulla**



**Wawancara Kepada Maulida
Hasyima Santriwati Diniyah Ulla**



**Wawancara Kepada Destya Zahra
Santriwati Diniyah Ulla**



**Wawancara Kepada Arindia Asri
Listianti Santriwati Diniyah Ulla**



**Wawancara Kepada Dwi Septiani
Santriwati Diniyah Ulla**



**Wawancara Ustadzah Royhatul Ma'wa
Hr. Yang Mengajar Kitab Risalatul
Mahid**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dewi Yuliana Saputri, lahir di Kotabumi pada tanggal 14 Juli 2002. Berdomisili di Desa Jerangkang, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Usman Ganik dan Ibu Tursinah.

Pendidikan formal Tingkat Sekolah Dasar penulis, ditempuh di SDN 01 Desa Jerangkang, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Menyelesaikan sekolah menengah pertama di MTs Al-Islamiyah Darul Khair. Sedangkan pendidikan menengah atas ditempuh di MA Al-Islamiyah Darul Khair. kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan mengambil program studi S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada semester 1 T.A 2020/2021.